

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SINGKEP
KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

(Study Kasus: Pantai Indah Sergang Laut)

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Oleh:

SUHERLI

NPM. 153410481

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KECAMATAN SINGKEP KABUPATEN LINGGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU (STUDI KASUS PANTAI INDAH
SERGANG LAUT)**

Oleh:

SUHERLI

NPM: 153410481

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat, hal tersebut akan berhubungan dengan dampak pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep dengan sasaran (1) mengetahui karakteristik masyarakat di Kecamatan Singkep (2) mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Singkep (3) mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep.

Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang bersifat deduktif dengan metode kuesioner menggunakan skala likert dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 400 responden .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dampak positif kondisi sosial dengan persentase 80,9% yang tertinggi yaitu memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal dengan nilai mean 4,05 dan standar deviasi 1,13. Dampak negatif terhadap kondisi sosial dengan persentase 86,5% yaitu sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal dengan nilai mean 4,32 dan standar deviasi 0,97. (2) Dampak positif terhadap kondisi ekonomi dengan persentase 81,9% yaitu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat akibat kegiatan pariwisata dengan nilai mean 4,10 dan standar deviasi 1,11. Dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat dengan persentase 86,15% yaitu ketergantungan terhadap industri pariwisata dengan nilai mean 4,30 dan standar deviasi 0,85.

Kata Kunci : Dampak, Pariwisata, Sosial, Ekonomi

**THE IMPACT OF TOURISM ON SOCIAL ECONOMIC ASPECT IN
SINGKEP SUB-REGENCY, LINGGA REGENCY, RIAU ISLAND
PROVINCE (CASE STUDY OF PANTAI INDAH SERGANG LAUT)**

By:

SUHERLI

NPM: 153410481

**Regional and Urban Planning Study Program
Faculty of Engineering Islamic University of Riau**

ABSTRACT

The increase in tourist visits and tourism activities that take place in the area, indirectly has an impact on people's lives, this will be related to the impact of tourism on the social and economic conditions of the people in Singkep District. The purpose of this study is to see the impact of tourism on the social and economic conditions of the community in Singkep District with the target (1) knowing the characteristics of the community in Singkep District (2) identifying the impact of tourism on the social conditions of the community in Singkep District (3) identifying the impact of tourism on the economic conditions of the community in Singkep District.

This research uses a deductive research process with a questionnaire method using a Likert scale with a quantitative approach, the sampling technique is carried out using stratified random sampling with a sample size of 400 respondents.

The results showed that, (1) the positive impact of social conditions with the highest percentage of 80.9% was to provide opportunities for the public and tourists to get to know each other with a mean value of 4.05 and a standard deviation of 1.13. The negative impact on social conditions with a percentage of 86,5%, namely the attitude or behavior of tourists who are imitated by local people with a mean value of 4.32 and a standard deviation of 0.97. (2) Positive impact on economic conditions with a percentage of 81.9%, namely an increase in community income due to tourism activities with a mean value of 4.10 and a standard deviation of 1.11. The negative impact on the economic condition of the community with a percentage of 86,15% is dependence on the tourism industry with a mean value of 4.30 and a standard deviation of 0.95

Keywords: Impact, Tourism, Social, Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul, “Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus : Pantai Indah Sergang Laut)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1), pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Tugas akhir ini berisi tentang Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terhadap masyarakat di Kecamatan Singkep yaitu dampak terhadap kondisi sosial dan dampak terhadap kondisi ekonomi, baik dampak positif maupun negatif.

Dalam penyusunan penulis menemui rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini maka akan mempunyai nilai-nilai positif dan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah, dan para *stakeholders* terkait dalam memberikan arahan untuk kedepannya.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati peneliti akan menerima pendapat dari semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada keluarga penulis, Ibunda **Suriyati** serta Ayahanda **Syamsudin** dan kedua abang penulis **Sulaiman** dan **Sabarani** serta kakak penulis **Rini** dan juga untuk kedua kakak ipar penulis **Bela** dan **Nurhasanah** untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syarfinaldi SH, M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Dr. Eng. Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Muhammad Sofwan, ST, MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
6. Bapak **Dr. Apriyan Dinata, M.Env** selaku pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Ibu **Mira Hafizah Tanjung, ST. M.Sc**, selaku Penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Ibu **Rona Muliana, ST, MT**, selaku Penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu selama penulis menuntut ilmu.
10. Ibu dan Bapak dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Lingga, Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lingga, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian penulis.
11. Kepada Arniati Kurniasih dan Indah Afrilda Dewi, sahabat yang senantiasa selalu mengingatkan, membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak.
12. Kepada Diva Sakti Septian, selaku sahabat penulis yang selalu menjadi penyemangat, saling mengingatkan serta membantu penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai,
13. Kepada Windy Tri Apriliandini, Rama Defriza, Nadia Pertiwi, sahabat sejiwa serumah yang senantiasa selalu mengingatkan, membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak.

14. Kepada Rina Enjelina sahabat yang senantiasa selalu mengingatkan, membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas B Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.
16. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, April 2021

Suherli

153410481

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	10
1.6 Kerangka Pikir.....	14
1.7 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Pengertian Pariwisata.....	18
2.2 Pengertian Wisata.....	21
2.2.1 Pengertian Produk Wisata.....	22
2.2.2 Unsur Pokok Pariwisata.....	23
2.3 Sistem Pariwisata.....	25
2.4 Komponen Pariwisata.....	26
2.5 Dampak Pariwisata Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	27
2.5.1 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat.....	28
2.5.1.1 Dampak Positif Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat.....	28

2.5.1.2 Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat.....	31
2.5.2 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	34
2.5.2.1 Dampak Positif Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	34
2.5.2.2 Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	38
2.6 Pelaku Wisata.....	42
2.7 Obyek Wisata.....	44
2.8 Kaitan Pariwisata terhadap Perencanaan Wilayah.....	45
2.9 Sintesis Teori	48
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian	56
3.2 Waktu Penelitian	57
3.3 Lokasi Penelitian	57
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	58
3.5 Bahan dan Alat Penelitian	59
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.7 Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.7.1 Populasi	61
3.7.2 Sampel	62
3.8 Metode Analisis	64
3.9 Teknik Analisis Data	65
3.9.1 Skala Pengukuran Instrumen	66
3.9.2 Nilai <i>Mean</i>	68
3.9.3 Standar Deviasi	69
3.9.4 Uji Validitas	69
3.9.5 Uji Reliabilitas	70
3.10 Variabel Penelitian	70

BAB IV GAMBARAN UMUM	74
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lingga.....	74
4.1.1 Sejarah Kabupaten Lingga.....	74
4.1.2 Letak dan Geografis Kabupaten Lingga.....	75
4.1.3 Geologi dan jenis Tanah.....	78
4.1.4 Topografi.....	79
4.1.5 Iklim.....	80
4.1.6 Hidrologi.....	80
4.1.7 Penggunaan Lahan.....	80
4.1.8 Kependudukan.....	81
4.1.9 Sosial.....	82
4.1.9.1 Sarana Pendidikan.....	82
4.1.9.2 Sarana Kesehatan.....	83
4.1.9.3 Sarana Ibadah.....	84
4.1.9.4 Sarana Perdagangan.....	85
4.1.9.5 Suku Budaya.....	85
4.1.10 Keadaan Ekonomi Masyarakat.....	86
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Singkep.....	86
4.2.1 Sejarah Kecamatan Singkep.....	86
4.2.2 Letak dan Geografis Kecamatan Singkep.....	87
4.2.3 Geologi dan jenis Tanah.....	89
4.2.4 Topografi.....	89
4.2.5 Iklim.....	89
4.2.6 Hidrologi.....	89
4.2.7 Penggunaan Lahan.....	90
4.2.8 Pemerintahan.....	90
4.2.9 Kependudukan.....	91
4.2.10 Sosial.....	91
4.2.10.1 Sarana Pendidikan.....	91
4.2.10.2 Sarana Kesehatan.....	92

4.2.10.3	Sarana Ibadah.....	93
4.2.10.4	Sarana Perdagangan	94
4.2.11	Prasarana Kecamatan Singkep	95
4.2.11.1	Jaringan Jalan.....	95
4.2.11.2	Jaringan Air Bersih	96
4.2.11.3	Jaringan Drainase	97
4.2.11.4	Jaringan Listrik	97
4.2.11.5	Jaringan Telekomunikasi.....	98
4.2.11.6	Persampahan	99
4.2.11.7	Pelabuhan/Dermaga	100
4.2.12	Suku Budaya	100
4.2.13	Keadaan Ekonomi Masyarakat	101
4.3	Gambaran Umum Pantai Indah Sergang Laut	102
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	104
5.1	Karakteristik Responden.....	104
5.1.1	Asal Penduduk	104
5.1.2	Agama	105
5.1.3	Suku Bangsa.....	105
5.1.4	Jenis Kelamin.....	106
5.1.5	Usia.....	106
5.1.6	Tingkat Pendidikan	107
5.1.7	Pekerjaan.....	107
5.2	Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat	108
5.2.1	Dampak Positif Sosial	109
5.2.1.1	Uji Validitas dan Realibilitas Dampak Positif Sosial.....	115
5.2.2	Dampak Negatif Sosial.....	116
5.2.2.1	Uji Validitas dan Realibilitas Dampak Negatif Sosial.....	123
5.3	Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	125

5.3.1 Dampak Positif Ekonomi.....	126
5.3.1.1 Uji Validitas dan Realibilitas Dampak Positif Ekonomi	133
5.3.2 Dampak Negatif Ekonomi	134
5.3.2.1 Uji Validitas dan Realibilitas Dampak Positif Sosial.....	143
BAB VI PENUTUP	144
6.1 Simpulan.....	144
6.1.1 Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Singkep.....	144
6.1.2 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Siingkep	146
6.1.3 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Siingkep	147
6.2 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintesis Teori.....	48
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Singkep Tahun 2018	61
Tabel 3.3	Jumlah Responden Kecamatan Singkep Tahun 2018	64
Tabel 3.4	Penentuan Kategorisasi.....	68
Tabel 3.5	Variabel Penelitian	71
Tabel 3.6	Desain Survey	73
Tabel 4.1	Luas Kabupaten Lingga Tahun 2018	78
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk di Kabupaten Lingga Tahun 2018	81
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Lingga Tahun 2018	82
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lingga Tahun 2018	83
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Lingga Tahun 2018	84
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Lingga Tahun 2018.....	85
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk dan Persentase.....	91
Tabel 4.8	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Singkep	92
Tabel 4.9	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Singkep.....	93
Tabel 4.10	Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Singkep.....	94
Tabel 5.1	Asal Penduduk.....	105
Tabel 5.2	Agama.....	105
Tabel 5.3	Suku.....	106
Tabel 5.4	Jenis Kelamin	106
Tabel 5.5	Usia.....	107
Tabel 5.6	Tingkat Pendidikan	107
Tabel 5.7	Pekerjaan.....	108
Tabel 5.8	Dampak Positif Sosial.....	110
Tabel 5.9	Rekapitulasi Persentase Dampak Positif Sosial	114

Tabel 5.10	Uji Validitas Dampak Positif Sosial.....	115
Tabel 5.11	Uji Realibilitas Dampak Positif Sosial	116
Tabel 5.12	Penentuan Kategorisasi.....	117
Tabel 5.13	Dampak Negatif Sosial	118
Tabel 5.14	Rekapitulasi Persentase Dampak Negatif Sosial.....	122
Tabel 5.15	Uji Validitas Dampak Negatif Sosial	124
Tabel 5.16	Uji Realibilitas Dampak Negatif Sosial.....	124
Tabel 5.17	Dampak Positif Ekonomi.....	126
Tabel 5.18	Rekapitulasi Persentase Dampak Positif Ekonomi	131
Tabel 5.19	Uji Validitas Dampak Positif Ekonomi	133
Tabel 5.20	Uji Realibilitas Dampak Positif Ekonomi	134
Tabel 5.21	Penentuan Kategorisasi.....	135
Tabel 5.22	Dampak Negatif Ekonomi	136
Tabel 5.23	Rekapitulasi Persentase Dampak Negatif Ekonomi.....	141
Tabel 5.24	Uji Validitas Dampak Negatif Ekonomi.....	143
Tabel 5.25	Uji Realibilitas Dampak Negatif Ekonomi.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kepulauan Riau	11
Gambar 1.2	Peta Administrasi Kabupaten Lingga	12
Gambar 1.3	Peta Administrasi Kecamatan Singkep	13
Gambar 1.4	Kerangka Pikir	15
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Lingga	77
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Singkep	88
Gambar 4.3	Sarana Pendidikan	92
Gambar 4.4	Sarana Kesehatan	93
Gambar 4.5	Sarana Peribadatan	94
Gambar 4.6	Sarana Perdagangan	95
Gambar 4.7	Jaringan Jalan	96
Gambar 4.8	Jaringan Air Bersih	96
Gambar 4.9	Jaringan Drainase	97
Gambar 4.10	Jaringan Listrik	98
Gambar 4.11	Jaringan Telekomunikasi.....	99
Gambar 4.12	Persampahan	99
Gambar 4.13	Pelabuhan/Dermaga	100
Gambar 4.14	Pantai Indah Sergang Laut	103
Gambar 5.1	Grafik Persentase Dampak Positif Sosial	114
Gambar 5.2	Grafik Persentase Dampak Negatif Sosial	122
Gambar 5.3	Grafik Persentase Dampak Positif Ekonomi	132
Gambar 5.4	Grafik Persentase Dampak Negatif Ekonomi.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Secara lebih luas di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Seperti yang telah dijelaskan dalam ayat al-quran seruan tentang wisata dimana sudah dipaparkan dalam surat Al-Mulk ayat 15, *huwa ladzii ja'ala lakumu l-ardha dzaluulan famsyuu fii manaakibihaa wakuluu min rizqihi wa-ilayhi nnusyuur* yang artinya,

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan dan diperhatikan

pandangan serta pengelolaan lingkungan pariwisatanya, karena masyarakat memiliki peran sebagai subyek dan obyek. Masyarakat harus dapat menikmati hasil pengelolaan secara adil dan merata, sebagai subyek mereka perlu terus meningkatkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat menjadi pengelola yang baik (Harihanto,2001).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan suatu daerah. Pariwisata juga bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan dan jasa, tenaga kerja, hunian ikut tumbuh dan mampu berkembang bersama. Pariwisata juga merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta stimulasi bagi perkembangan sektor lainnya (Pendit, 1999).

Sebagai salah satu sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota – kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah

sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang (Hartono, 1974 : 45).

Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (Kodyat, 1982 : 4).

Kabupaten Lingga merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data eksisting luas wilayah Kabupaten Lingga sebesar 45.667,55 Km² yang terdiri dari luas daratan sebesar 2.235,47 Km² (4,91%), dan lautan sebesar 43.432,08 Km² (95,09%). Dengan didominasi oleh lautan hal ini membuat Kabupaten Lingga memiliki wisata pantai yang indah dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing dari tahun 2015 – 2019 yakni pada tahun 2015 sebanyak 12.021, tahun 2016 sebanyak 10.654, tahun 2017 sebanyak 13.036, tahun 2018 sebanyak 16.937 dan tahun 2019 sebanyak 27.796 wisatawan. Dengan begitu keberadaan sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan pada pendapatan daerah sehingga dapat menjadi titik sentral perekonomian masyarakat yang tentunya akan memberikan pengaruh bagi sosial

ekonomi masyarakat seperti adanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan adanya peluang usaha baru. Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Kabupaten Lingga tahun 2019, sektor pariwisata memiliki kontribusi sebesar 62,46 miliar rupiah sehingga mampu membantu perekonomian daerah. Salah satu objek wisata yang paling banyak di kunjungi yaitu objek wisata Pantai Indah Sergang Laut yang berada di Kecamatan Singkep.

Kecamatan Singkep merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai wilayah kepulauan luas wilayah Kecamatan Singkep didominasi oleh lautan yakni sekitar 98,84%. Dimana wilayah lautan yang dimiliki oleh Kecamatan Singkep seluas 9.562,32 Km², sedangkan daratan hanya 242,77 Km². Sebagai wilayah yang didominasi oleh lautan Dabo Singkep memiliki beberapa obyek wisata pantai yang menjadi tujuan masyarakat setempat maupun luar daerah, salah satunya objek wisata Pantai Indah Sergang Laut yang terletak di Desa Tanjung Harapan. Pantai ini memiliki lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Dabo Singkep, dikenal dengan pemandangan pantai yang indah. Selain itu wisatawan yang berkunjung juga disuguhkan aneka wisata kuliner.

Dengan kondisi tersebut kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut banyak di kunjungi wisatawan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga pada tahun 2019 jumlah kunjungan sebanyak 18.873. Menurut Greenwood (1976) adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Selain menimbulkan dampak terhadap aspek sosial, pada kenyataanya

kegiatan pariwisata juga berdampak pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga memerlukan suatu penelitian untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata. Dengan adanya studi ini diharapkan dampak yang ditimbulkan dari perubahan kehidupan sosial dan ekonomi dapat diketahui. Hal tersebut perlu dilakukan karena masyarakat merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan perkembangan suatu wilayah. Maka dilakukanlah suatu penelitian tugas akhir yang berjudul **“Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Pantai Indah Sergang Laut Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dabo Singkep merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi tujuan wisata masyarakat setempat maupun luar daerah. Kecamatan Singkep memiliki beberapa objek wisata salah satunya objek wisata Pantai Indah Sergang Laut yang banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun asing. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai

Indah Sergang Laut sebanyak 18.873. Aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung menyebabkan berkembangnya kegiatan pariwisata.

Dengan adanya kunjungan wisatawan menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan adanya perubahan kebiasaan masyarakat, perilaku dan sikap masyarakat terhadap kegiatan pariwisata tersebut. Selain menimbulkan dampak terhadap aspek sosial, kegiatan pariwisata juga berdampak pada aspek ekonomi yaitu dengan adanya perubahan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Dari uraian permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian diatas yaitu ***“dampak apa sajakah yang timbul akibat adanya aktivitas pariwisata di dalam obyek wisata Pantai Indah Sergang Laut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat di tentukan tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak yang di timbulkan dari pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran di dalam penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, dan sasaran yang paling utama adalah :

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat di Kecamatan Singkep.
- b. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat di Kecamatan Singkep.
- c. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dapat diambil di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah
Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan dengan meminimalisir terjadi dampak-dampak yang akan terjadi terhadap pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga.
- b. Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengembangan kawasan perkotaan.

c. Swasta

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan investasi jangka panjang serta dapat memberikan peluang kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah setempat dalam pembangunan Kecamatan Singkep.

d. Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pariwisata dan pentingnya menjaga kelestarian kawasan wisata dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup wilayah. Lingkup materi terkait penjelasan mengenai batasan substansi yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup wilayah merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait dengan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep. Untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan pariwisata terhadap karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk masyarakat mengenai bagaimana dampak positif maupun negatif dari keberadaan obyek wisata tersebut.. Untuk mencapai tujuan itu maka lingkup materi dalam penelitian ini membahas tentang :

- a. Diketahui karakteristik masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep yaitu asal penduduk, status, umur, agama, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah keluarga dan suku.
- b. Kajian tentang identifikasi dampak pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat, yaitu berupa dampak positif sosial memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal, adanya hubungan interpersonal antara masyarakat, munculnya nilai dan norma baru. Sedangkan dampak negatif sosial yaitu tumbuhnya sikap mental materialistis, sikap atau perilaku wisatawan yang ditiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada, serta meningkatnya kriminalitas.
- c. Kajian tentang identifikasi dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat, yaitu berupa dampak positif ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kawasan ekonomi baru, penyerapan tenaga kerja, membantu meningkatkan bisnis lokal. Sedangkan dampak negatif ekonomi yaitu ketergantungan terhadap industri pariwisata, pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata, harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga menjadi ancaman bagi masyarakat setempat, meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok.

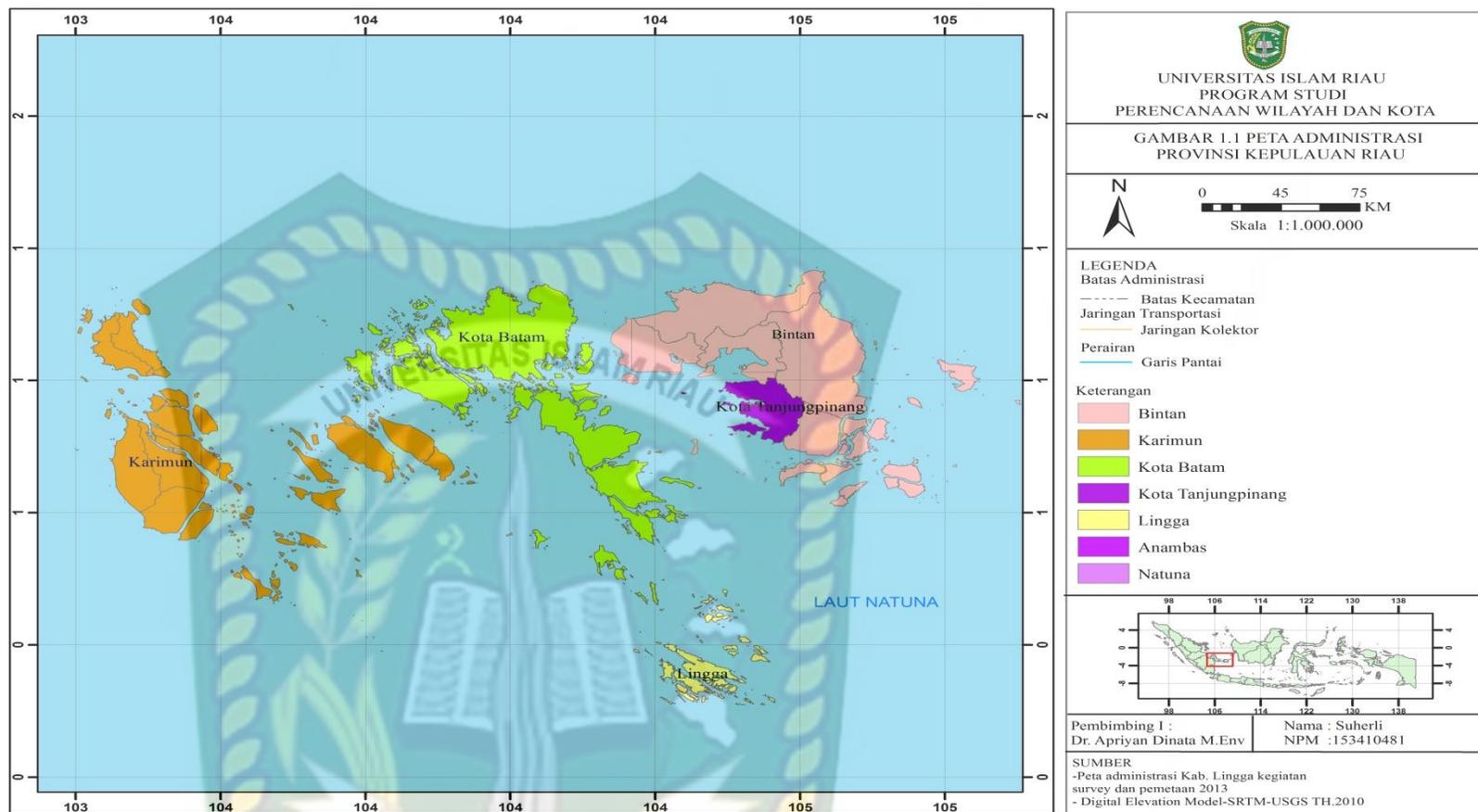
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Singkep adalah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Riau No. 393/X/2001 pada bulan Oktober 2001 tentang Pemekaran dan Pembentukan Kecamatan Singkep. Pada awalnya, Kabupaten Lingga hanya memiliki lima kecamatan yakni, Kecamatan Singkep, Singkep Barat, Lingga, Lingga Utara, dan Senayang.

Secara astronomis, Kecamatan Singkep terletak antara 0° 48 menit 1 detik lintang selatan dan 109° 10 menit 10 detik bujur timur. Dan sebagai wilayah kepulauan, luas wilayah Kecamatan Singkep didominasi oleh lautan yakni sekitar 98,84 persen. Dimana wilayah lautan yang dimiliki oleh Kecamatan Singkep seluas 9.562,32 Km², sedangkan daratannya hanya 242,77 Km².

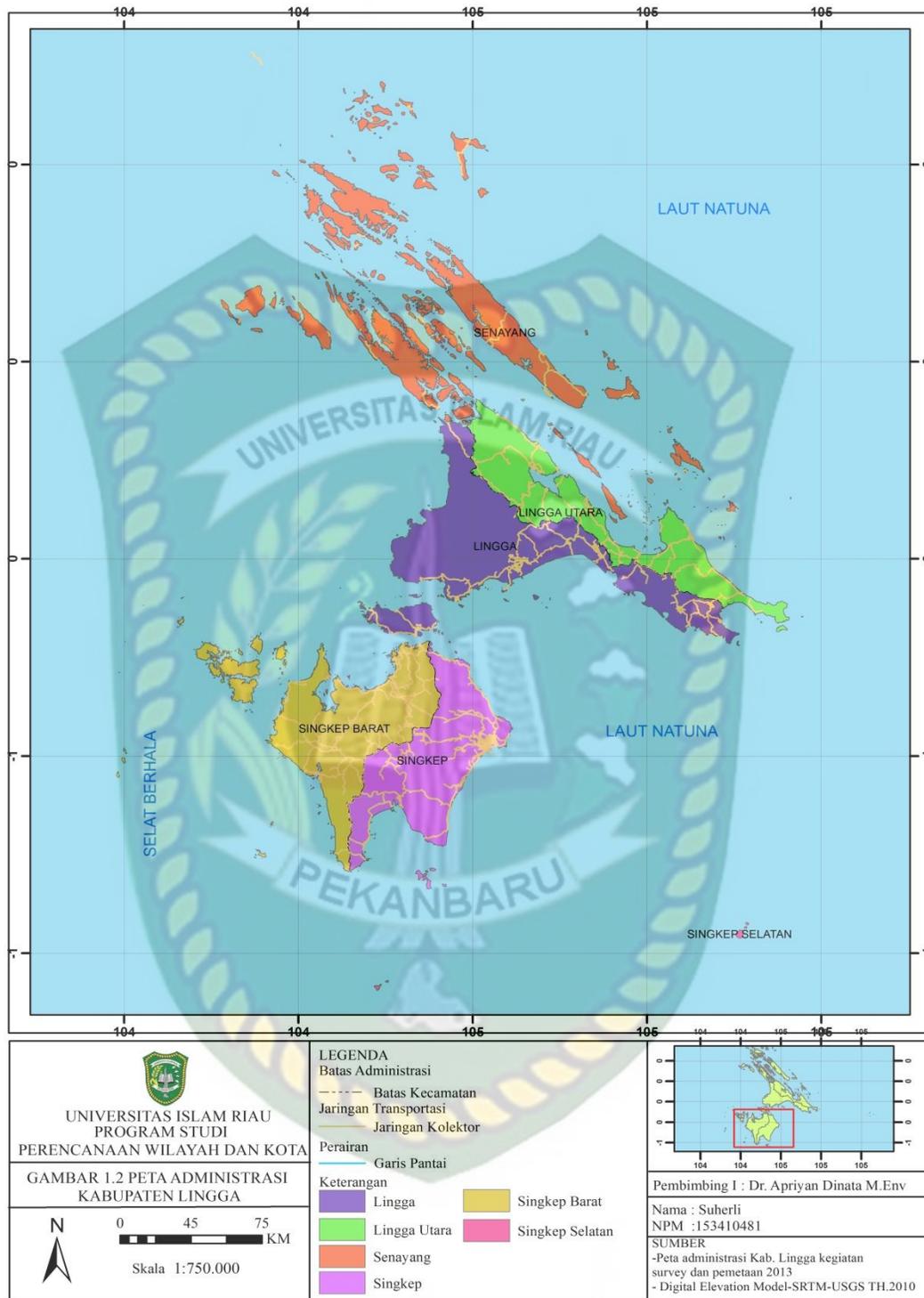
Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Singkep memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Kec. Singkep Pesisir
- b. Selatan : Kec. Singkep Selatan
- c. Barat : Kec. Singkep Barat
- d. Timur : Kec. Lingga



Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Lingga Kegiatan Survey dan Pemetaan 2013

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Riau

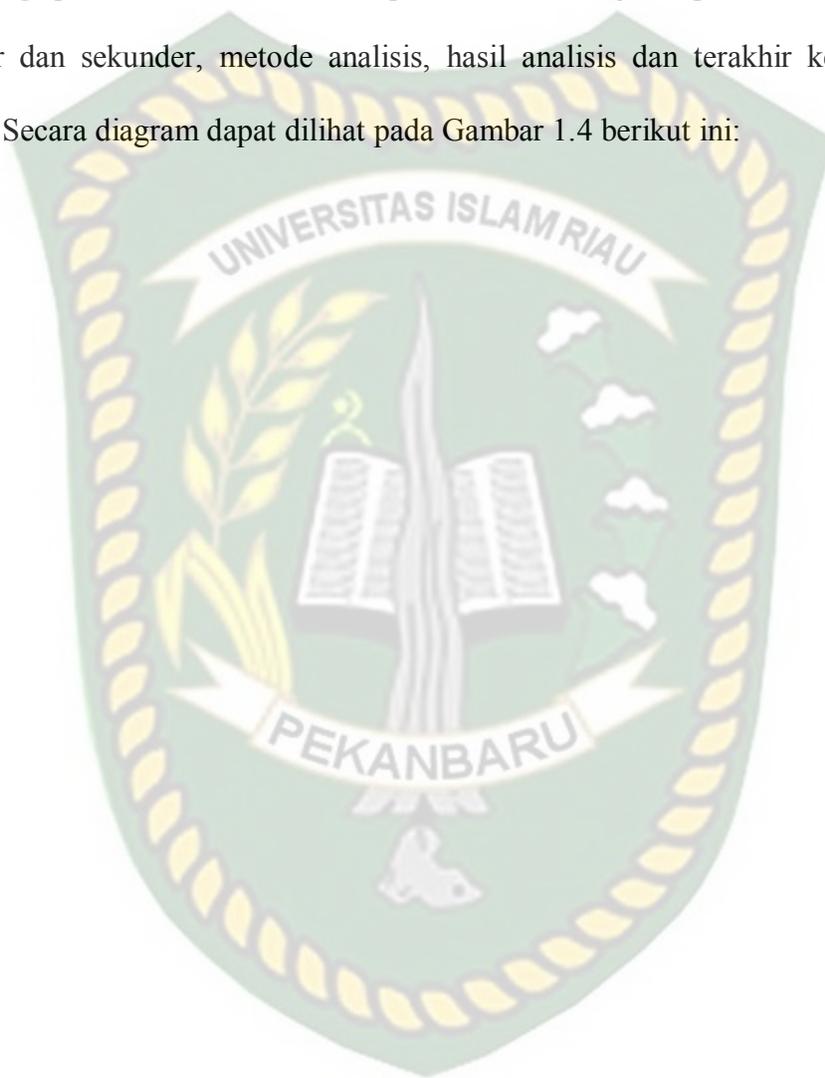


Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Lingga Kegiatan Survey dan Pemetaan 2013

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Lingga

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan bagan alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan dari mulai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode analisis, hasil analisis dan terakhir kesimpulan dan saran. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut ini:



Latar Belakang

Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat, yang dimana ketika kita berbicara tentang masyarakat maka hal tersebut akan berhubungan dengan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep

Rumusan Masalah

- Adanya perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat dan perubahan harga lahan.
- Berubahnya kebiasaan masyarakat, perilaku dan sikap masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Studi

1.7 Sistematika Penulisan

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir. secara sistematis akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori diantaranya pengertian pariwisata dan wisata. sistem pariwisata, komponen pariwisata, dampak pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, pelaku wisata, obyek wisata, kaitan pariwisata terhadap perencanaan wilayah dan yang terakhir keaslian penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan metodologi penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, bahan dan alat penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode analisis, teknik analisis data, skala pengukuran instrument dan variabel penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUMLOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran umum Kabupaten Lingga dan Kecamatan Singkep yang meliputi sejarah Kabupaten Lingga dan Kecamatan Singkep, letak dan geografis, geologi dan jenis tanah, topografi, iklim, hidrologi, penggunaan lahan, kependudukan, sosial, keadaan ekonomi masyarakat, prasarana Kecamatan Singkep, suku budaya dan keadaan ekonomi masyarakat.

BAB V HASIL DANPEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan identifikasi karakteristik responden serta dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat baik berupa dampak positif maupun dampak negatif, dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi baik berupa dampak positif maupun negatif berdasarkan hasil koesioner yang telah di sebarakan di Kecamatan Singkep.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dampak pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat, dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep disertai dengan saran yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalkan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai – nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Puji dkk, 2017).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal (Pitana, 2005 : 109).

Pariwisata merupakan fenomena sosial yang sangat kompleks dan bersifat multisektoral. Pandangan demikian itu menimbulkan berbagai persepsi dan pemahaman terhadap pariwisata, baik sebagai sebuah konsep, sebagai aktifitas, sebagai industri, maupun sebagai sistem. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Richardson dkk, 2004 dalam Nurhayati, 2017).

Pariwisata merupakan salah satu industri yang tumbuh paling cepat di tingkat global. Pariwisata memiliki kemampuan untuk menghasilkan baik dampak positif maupun dampak negatif bagi daerah tujuan wisata. Perkembangan pariwisata membawa arus masuk mata uang asing, pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, regional pembangunan, distribusi pendapatan melalui ekonomi pengganda dan itu membawa kepada lingkungan yang lebih negatif (Athula dan Sandaruwani, 2016:59-67).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pembangunan kepariwisataan perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menggunakan sumberdaya dan potensi kepariwisataan untuk menjadi kekuatan ekonomi dan non-ekonomi yang dapat diandalkan dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah (Made Arya, 2017; 141).

Pariwisata adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika Serikat, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memposisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II di saat mana pariwisata meningkat dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi (Mac Donald, 2004).

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 pasal 1 Tentang Kepariwisata yang dimaksud ialah :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.2 Pengertian Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan).

Ada beberapa definisi yang masih terkait dengan kata wisata antara lain :

- a. Pengertian Daya Tarik Wisata adalah suatu bentuk dari segala fasilitas maupun aktivitas yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat tertentu (Marpaung, 2002).
- b. Pengertian Wisata Bahari adalah wisata dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan, bukit dan lain-lain.
- c. Pengertian Wisata Budaya adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengenali hasil kebudayaan setempat seperti upacara adat, lagu daerah, rumah adat, tarian daerah dan sebagainya (Adiksukarko dkk, 2006)

- d. Pengertian Wisata Alam adalah wisata dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan, bukit dan lain-lain.
- e. Pengertian Wisatawan adalah sebutan bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.
- f. Pengertian Objek Wisata adalah tempat tujuan utama yang dijadikan tempat rekreasi bagi para wisatawan.

2.2.1 Pengertian Produk Wisata

Menurut Suswanto (2007) produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam. Pada hakekatnya pengertian produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula.

Yoeti (2002) menyatakan bahwa produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian :

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- c. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Mason (2000) telah membuat rumusan tentang komponen-komponen produk wisata yaitu :

- a. Atraksi, yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia seperti festival atau pentas seni.
- b. Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (*travel agent*).
- c. Amenitas yaitu fasilitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbetuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan
- d. *Networking*, yaitu jaringan kerjasama yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan baik lokal, nasional maupun internasional.

2.2.2 Unsur Pokok Pariwisata

Pendit (2003) dalam Rahayu (2015; 12-13), menyebutkan bahwa terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Politik dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat

Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui politik dan kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat memepengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya.

- b. Perasaan ingin tahu

Hal utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang serba ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan adat istiadat, keindahan dan keajaiban alam serta berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.

c. Sifat ramah tamah

Merupakan salah satu “modal potensi” yang besar dalam bidang pariwisata disamping keindahan alam dari atraksi yang menarik, sifat, ramah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

d. Jarak dan waktu (*aksesibilitas*)

Yang harus diperhatikan oleh *stakeholder* yang berkompeten didalam industri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

e. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

f. Akomodasi

Merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta menghrapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan.

g. Pengangkutan (*courier*)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan.

h. Harga-harga

Di tempat atau di Negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

i. Publisitas dan promosi

Yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik.

j. Kesempatan berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah atau negaranya

2.3 Sistem Pariwisata

Tahapan awal dalam perencanaan pariwisata adalah sistem fungsional pariwisata (*functional tourism system*). Dilihat dari sudut pandang perencanaan wilayah, sangat sulit untuk mengelola perencanaan hanya dalam salah satu elemen basis struktural. Dalam penerapannya, sebuah sistem harus dijalankan agar sebuah perencanaan yang ideal dapat terlaksana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sistem adalah sistem pariwisata. Secara umum fungsi dari sistem pariwisata terdiri dari dua hal utama, yaitu pemerintah (*demand*) yang lebih identik dengan pasar, lalu penawaran (*supply*).

Permintaan dan penawaran akan kegiatan pariwisata merupakan kekuatan utama dalam perencanaan pariwisata. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata

harus dapat dijalankan dengan kedua kekuatan diatas pada waktu yang bersamaan. Permintaan (*supply*), sebagai pasar, menentukan apa yang diinginkan wisatawan, kebutuhan dan kemampuan wisatawan dalam membayar. Pasar dapat dikategorikan namun akan selalu berubah seiring dengan berjalanya waktu. Penawaran (*demand*) harus dikembangkan, tidak hanya sebagai tanggapan dari pasar tetapi juga sebagai salah satu faktor geografi dan pengelolaan yang berhubungan dengan daerah tujuan wisata.

2.4 Komponen Pariwisata

Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 komponen yang termasuk kedalam penawaran yaitu transportasi, daya tarik, jasa dan informasi/promosi. Menurut John Lea (1988) dalam Nurhayati (2017), terdapat lima elemen utama yang merupakan *supply*. Kelima elemen itu adalah ;

- a. *Daya tarik (attractions)* dikategorikan sebagai daya tarik alami (pantai, aie terjun, dan lain sebagainya)
- b. *Transportasi (transport)* terdapat hubungan yang cukup dekat antar pengembangan pariwisata dengan sektor transportasi
- c. *Akomodasi (accommodation)* lebih mengarah kepada tempat untuk tinggal bagi para wisatawan selagi melakukan perjalanan wisata seperti hotel dan wisma.
- d. *Fasilitas dan pelayanan pendukung (supporting facilities and service)* meliputi berbagai jenis fasilitas dan pelayanan pendukung seperti restoran, took, bank. Tempat beribadah dan pusat pelayanan medis.

- e. *Infrastruktur* merupakan sesuatu yang luas digunakan untuk mendukung keempat hal diatas dalam pengembangan pariwisata.

2.5 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Identifikasi dampak diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan dan setelah adanya pengembangan pembangunan. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Hal itu mengakibatkan dampak akan sebuah pariwisata menjadi studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan (Faizun, 2009).

Dampak kegiatan pariwisata pada negara penerima wisatawan dari segi pandangan sosiologi belum sepenuhnya dikaji. Kenyataan bahwa pariwisata meliputi kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri-sendiri atau berkelompok, yang masing-masing mempunyai alasan sendiri untuk bepergian, dengan keinginannya sendiri. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi kanc

pertemuan warga dari berbagai kebangsaan, yang latar belakang budaya berlainan, lingkungan sosial yang beragam-beragam, sikap mental yang beraneka corak dan susunan psikologis tidak sama. Semua anasir ini dapat menjadi unsur keberuntungan atau suatu malapetaka, hal ini bergantung pada cara pariwisata ditangani di negara penerima wisatawan dan terutama pada negara-negara itu yang masih bermasyarakat tradisional, konservatif atau kuat keagamaannya yang sama sekali berlainan dengan keadaan di negara asal wisatawan itu sendiri (Wahab, 1975).

2.5.1 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

2.5.1.1 Dampak Positif Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Menurut Foster (2000) pada sejumlah negara yang sedang membangun, pengenalan yang terlalu dini pada pemikiran dan teknologi Barat dapat menciptakan beragam masalah sosial. Pengenalan di sektor pariwisata misalnya, bagi sebuah kawasan baru pada akhirnya mengubah gaya hidup sehari-hari penduduknya. Perkembangan pariwisata yang terlalu cepat dapat meningkatkan angka kejahatan dan sekaligus memperkenalkan perjudian, materialisme, serta keserakahan. Pemerintah negara yang sedang berkembang seringkali mengkhawatirkan akibat pariwisata pada karakter bangsa dengan secara menyolok menempatkan wisatawan yang makmur di tengah-tengah penduduk lokal yang miskin, pariwisata seringkali menimbulkan kegelisahan.

Pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata, adapun dampak positif pariwisata terhadap aspek sosial yaitu adanya interaksi antara masyarakat dengan wisatawan, masyarakat disekitar destinasi

wisata menjadi lebih sehat, memiliki cara berpikir yang luas, mengikuti kebiasaan wisatawan yang baik, memahami kebiasaan orang lain, menerima perbedaan, mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, dan sandang), mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas wisatawan (Pramanik, 2017; 2)

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan dari aksi sosial, dalam artian bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu, kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Berkembangnya pariwisata orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata tersebut akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain ditempat tujuannya, dan memperkenalkan adat kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (*the way of life*) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat membuat sektor pariwisata menjadi suatu yang dianggap peka yang dapat mempengaruhi hubungan antar bangsa. Pariwisata menciptakan dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu.
- b. Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki pergaulan.

- c. Kenyataan bahwa pariwisata meliputi kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri-sendiri atau berkelompok. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi kancah pertemuan warga dari berbagai bangsa dengan latar belakang yang berbeda.

Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata disuatu daerah terhadap kondisi sosial masyarakat sangat terasa apalagi daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat terhadap kedatangan wisatawan. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Oleh karena pariwisata banyak dikatakan sebagai perubahan yang luar biasa, mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek.

Cohen (1984) dalam Ismayanti (2017) perubahan yang diakibatkan oleh pariwisata secara teoritis, mengelompokkan dampak positif pariwisata terhadap sosial masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- c. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja

- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial

Dari pendapat Cohen (1984) dalam Ismayanti (2017) tersebut mengenai dampak pariwisata dapat disimpulkan bahwa daerah tujuan wisata akan merasakan pengaruh yang luar biasa dari wisatawan yang datang.

Menurut Robert (2009) pariwisata juga membawa dampak positif dalam segi sosial, yaitu:

- a. Munculnya nilai dan norma baru
- b. Adanya struktur dan hubungan sosial baru
- c. Adanya hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- d. Modernisasi keluarga
- e. Memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar

2.5.1.2 Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Masuknya wisatawan asing silih berganti dan terjadinya intensitas pergaulan antara yang melayani dan memberikan pelayanan, timbul eksese negatif demi memenuhi kebutuhan biologis masing-masing. Sebagai akibat berkembangnya tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada konsumsi semata dan pengaruh penyakit masyarakat itu, maka muncullah; pelacuran, kecanduan obat, perdagangan obat bius. mabuk-mabukkan dan ketidakpatuhan terhadap undang-undang yang berlaku.

Dampak negatif pariwisata terhadap kondisi sosial (Hari Karyono, 1997) antara lain adalah :

- a. Tumbuhnya Sikap Mental Materialistis

Sikap materialistis mudah tumbuh pada orang yang lemah kepribadiannya, sikap ini menghasilkan segala cara untuk mendapatkan uang, tidak peduli apakah cara yang dipakai itu baik atau tidak. Contohnya upacara yang bersifat keagamaan, menipu dan lain sebagainya.

b. Tumbuhnya Sikap Meniru Wisatawan

Sikap meniru tingkah laku wisatawan banyak terjadi. Walaupun tingkah laku itu janggal dan tidak sesuai dengan tata cara adat istiadat masyarakat setempat, tetapi karena ingin dikatakan modern maka tingkah laku yang masih asing itu ditiru secara membabi buta.

c. Meningkatkan Tindak Pidana

Adanya pandangan masyarakat yang menganggap bahwa wisatawan itu terutama wisatawan asing sebagai orang kaya raya, hal ini dapat menimbulkan terjadinya pencopetan, pemerasan, perampokan, dan pencurian. Selain itu, pariwisata dapat juga disalahgunakan untuk mengedarkan obat terlarang.

Pariwisata juga menyebabkan masalah atau dampak negatif untuk masyarakat tuan rumah yang memengaruhi bagaimana masyarakat bertindak dalam kehidupan sehari-harinya (Soekadijo, 1995), diantaranya sebagai berikut :

- a. Adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan kecemburuan sosial antara wisatawan dan penduduk lokal
- b. *Way of life (attitude)*, sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada
- c. Terjadinya secara bebas perjudian, pelacuran, narkoba dan minuman keras

Adapun dampak negatif (Robert, 2009) terhadap kondisi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran
- b. Meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
- c. Muncul sikap mental yang berorientasi konsumtif menimbulkan patologi sosial seperti prostitusi, penggunaan dan perdagangan obat terlarang

Berdasarkan dampak positif dan negatif pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat di atas maka peneliti dapat mengambil beberapa variabel yang sesuai dengan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun dampak positif yang di ambil peneliti untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (Foster, 2000)
- b. Adanya hubungan interpersonal antara masyarakat (Cohen, 1984)
- c. Munculnya nilai dan norma baru (Robert, 2009)

Sedangkan dampak negatif yang diambil peneliti untuk variable penelitian yaitu :

- a. Tumbuhnya sikap mental materialistis (Hari Karyono, 1984)
- b. sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada (Soekadijo, 2004)
- c. Meningkatnya kriminalitas (Robert, 2009)

2.5.2 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

2.5.2.1 Dampak Positif Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Satu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai monumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung (Cohen, 1984).

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak positif dari pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Menurut WTO (1980) dalam Pitana (2009; 188-191) dampak positif pariwisata terhadap kondisi ekonomi sebagai berikut :

- a. Meningkatnya permintaan akan produk pertanian lokal
Bagi daerah tujuan wisata yang sudah mengintegrasikan pembangunan pariwisata dengan pembangunan pertaniannya, permintaan akan produk pertanian dan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan.
- b. Memacu mengembangkan lokasi atau lahan yang kurang produktif
Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah/lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur
- c. Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tipikal bagi suatu daerah atau negara
Jika suatu daerah atau negara dibuka untuk tujuan wisata, biasanya terdapat keunggulan spesifik yang dijadikan andalan untuk menarik wisatawan.
- d. Meningkatkan jumlah permintaan akan produksi eksotik dan tipikal bagi suatu daerah atau negara.
Diet wisatawan sangat banyak memanfaatkan produk perikanan dan bahan makanan dari laut. Minat wisatawan sangat banyak memanfaatkan produk perikanan dan bahan makanan dari laut memicu meningkatnya permintaan bagi nelayan lokal, mendorong peningkatan pendapatan, sehingga mampu memordenisasi kapal penangkap ikan, menambah produksi dan lain sebagainya.
- e. Mendorong pengembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru
Tidak dapat dipungkiri, pariwisata memerlukan suatu kawasan eksklusif yang agak berbeda dari lingkungan sekitarnya.
- f. Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi.

Tidak jarang sebuah *resort* atau objek pariwisata dipilih didaerah pinggiran, pengunungan pantai dan lokasi eksotis lainnya. Lokasi ini tidak jarang jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota).

g. Penyebaran infrastruktur kepelosok wilayah

Lokasi objek wisata yang menyebar kedaerah pinggiran memerlukan infrastruktur (air bersih, jalan, listrik, sarana komunikasi, rel kereta api dan sebagainya) untuk mendukungnya.

h. Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber *revenue* bagi otoritas lokal

Berkembangnya kepariwisataan disuatu daerah juga berarti ada peningkatan kebutuhan akan sumber daya. Bagi pemerintah atau otoritas lokal yang berwenang dalam pengelolaanya, hal itu menjadi sumber pendapatan yang cukup besar.

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi kondisi ekonomi masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut Leiper (1990) dalam Pitana (2009; 185-188):

a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini yang terjadi pada wisatawan asing. Walau dibeberapa negara pendapatan dari penukaran valuta tidak begitu besar, namun beberapa negara, misalnya New Zaeland dan Australia, pendapataan dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara signifikan.

b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara

mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pendapatan dari hasil kerja di usaha pariwisata merupakan dampak sekunder sedangkan dampak primernya berupa pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha disektor pariwisata.

d. Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara didunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

e. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain.

f. *Multipiler effect*

Efek *multipiler* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata disuatu daerah atau negara tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut.

Menurut Robert (2009) secara ringkas, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak dibidang ekonomi khususnya mengenai dampak positif yaitu sebagai berikut:

- a. Terbuka lapangan pekerjaan baru
- b. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
- c. Membantu meningkatkan bisnis lokal
- d. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.
- e. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wirausaha, contoh : pedagang kerajinan, penyewaan papan selancar, pemasok bahan makanan dan lain-lain.
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah.
- g. Memberikan keuntungan ekonomi terhadap masyarakat melalui restaurant/rumah makan.

2.5.2.2 Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan diatas, juga tidak dapat di pungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi masyarakat. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Ismayanti, 2010) :

- a. Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupannya. Hal ini menjadikan wisatawan sangat rentan terhadap perubahan permintaan wisata. Pariwisata merupakan industri yang mudah dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga, gaya hidup, politik dan ketersediaan

energy. Apabila faktor-faktor itu mengganggu kepariwisataan, maka masyarakat yang menggantungkan hidup pada pariwisata akan terganggu.

b. Peningkatan inflasi dan nilai lahan

Kedatangan wisatawan ke sebuah daerah menjanjikan masa depan yang positif. Namun, ada kemungkinan lain yang membawa masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi konsekuensi dari pengembangan pariwisata. Risiko wisatawan membeli lahan dengan harga yang tinggi menjadi ancaman bagi masyarakat setempat. Harga di daerah tujuan wisata menjadi berkali-kali lipat karena wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi. Masyarakat pun harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya.

c. Peningkatan frekuensi impor

Wisatawan yang datang dari berbagai negara yang membawa kebiasaan sehari-hari ke destinasi wisata sehingga penyedia jasa dan produk wisata harus menyesuaikan dan menyediakan kebutuhan tersebut. Akibatnya, pengusaha pariwisata harus mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

d. Produksi musiman

Sifat pariwisata tergantung dari musim. Ketika musim sepi kunjungan, wisatawan jarang berkunjung sehingga penghasilan penduduk berkurang. Produsen yang mengendalikan kehidupan sepenuhnya di industri pariwisata akan mengalami masalah keuangan.

e. Pengembalian modal lambat (*low rate return on investment*)

Industry pariwisata adalah industry dengan investasi yang besar dan pengembalian modal yang lambat. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengusaha pariwisata untuk mendapatkan pinjaman untuk modal usaha.

f. Mendorong timbulnya biaya eksternal lain

Pengembangan pariwisata menyebabkan muncul biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata, seperti biaya kebersihan lingkungan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata, dan biaya peluang lain.

Mathieson dan Wall (1982) dalam Pitana (2009; 191-192), mengatakan pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian antara lain :

- a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b. Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya.
- c. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti, sehingga masyarakat yang menggantungkan pariwisata juga tidak menentu.
- d. Menimbulkan biaya eksternal lain

Pengembangan pariwisata menyebabkan muncul biaya eksternal bagi penduduk di daerah tujuan wisata, seperti biaya kebersihan lingkungan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata, dan biaya peluang lain.

Sedangkan menurut Robert (2009) adapun dampak negatif dari kegiatan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat adalah :

- a. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
- b. Peningkatan pendapatan masyarakat naik dan turun.
- c. Terjadi ketimpangan daerah dan memburuknya kesenjangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat.

Berdasarkan dampak positif dan negatif pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di atas maka peneliti dapat mengambil beberapa variabel yang sesuai dengan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun dampak positif yang di ambil peneliti untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat (Cohen, 1984)
- b. Menciptakan kawasan ekonomi baru (WTO, 1980)
- c. Penyerapan tenaga kerja (Leiper, 1990)
- d. Membantu meningkatkan bisnis lokal (Robert, 2009)

Sedangkan dampak negatif yang diambil peneliti untuk variable penelitian yaitu :

- a. Ketergantungan terhadap industri pariwisata (Ismayanti, 2010)
- b. Pengembangan pariwisata menyebabkan muncul biaya eksternal bagi penduduk di daerah tujuan wisata, seperti biaya kebersihan lingkungan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata, dan biaya peluang lain (Mathieson dan Wall, 1982)
- c. Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya.

- d. Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok (Robert, 2009)

2.6 Pelaku Wisata

Pelaku pariwisata ialah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Menurut Damanik (2006) yang menjadi pelaku pariwisata adalah :

- a. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan adanya perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
- b. Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:
 - 1. Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, pusat informasi wisata, biro perjalanan, atraksi hiburan, dan lain-lain.
 - 2. Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata.
- c. Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai

pengguna jasa dan produk itu, termasuk didalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM dan sebagainya.

- d. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
- e. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi oleh wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka.
- f. Lembaga swadaya masyarakat yang merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata.

2.7 Obyek Wisata

Menurut Mappi (2001) dalam membangun o bjek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosila budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha dan perseorangan. Penggolongan jenis objek wisata akan terliht dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, danau, gunung (berapi), sungai, flora (langka), fauna (langka), pemandangan alam, kawasan lindung, cagar alam.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : perkawinan adat, upacara kelahiran, tari-tari (tradisonal) pakaian adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, banguna bersejarah, festival budaya, peninggalan tradisonal, kain tenun (tradisonal), tekstil lokal, pertunjukan (tradisonal), adat-istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan sebagainya.

2.8 Kaitan Pariwisata terhadap Perencanaan Wilayah

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang bahwa ruang merupakan suatu wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara. Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan, baik direncanakan maupun tidak.

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokal investasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata sebagai asset bangsa (Paramitasari, 2010).

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan peraturan-peraturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable development guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan

sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil mewujudkan perlindungan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negative terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan (UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang).

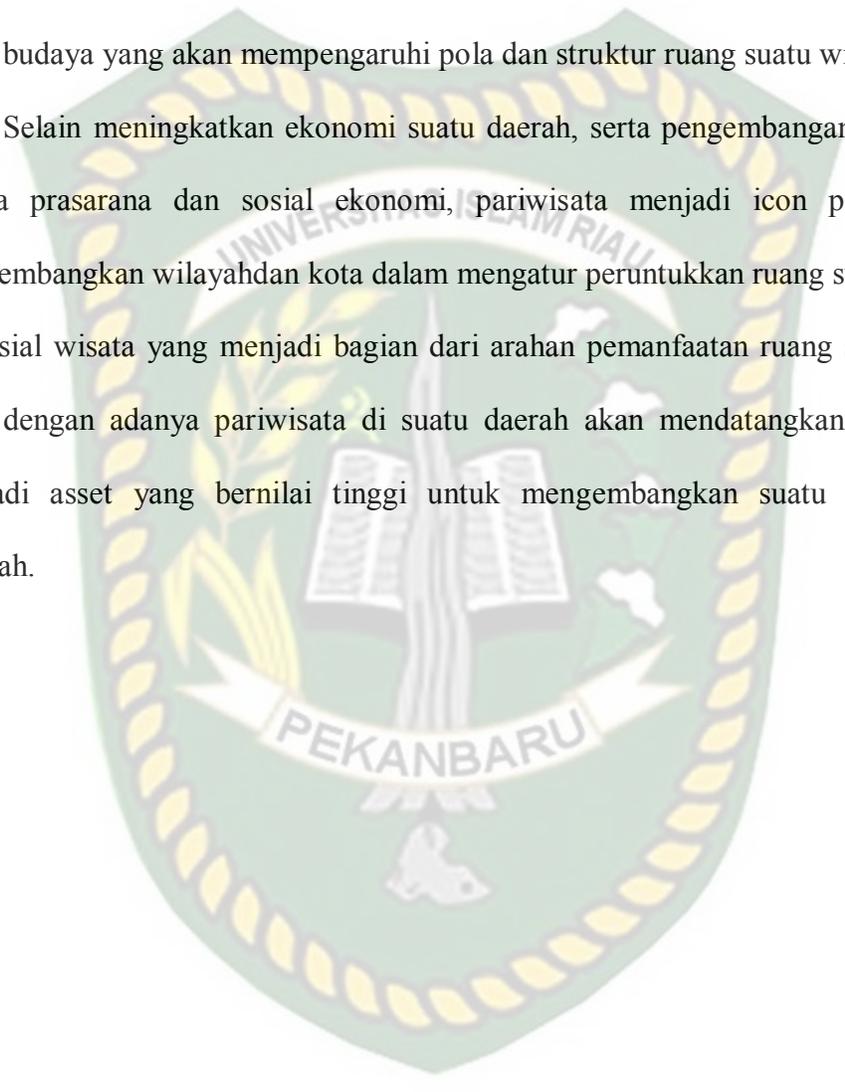
Menurut Akil (2002), didalam perencanaan wilayah dan kota terdapat unsur penataan ruang dan perencanaan sectoral untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Perencanaan sektor pariwisata merupakan salah satu bagian dari perencanaan wilayah dan kota yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi unggulan wisata disuatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas bahwa ada beberapa kaitan lainnya menurut Akil (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pariwisata menjadi salah satu bagian perencanaan wilayah dan kota dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk mengatur peruntukan ruang wilayah potensi wisata.
- b. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dalam perencanaan wilayah dan kota.
- c. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan nilai efisiensi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang menjadi salah satu sasaran dari perencanaan wilayah dan kota.

- d. Perencanaan wisata akan mengatur peruntukan ruang suatu wilayah potensial wisata yang menjadi bagian dari arahan pemanfaatan ruang suatu wilayah.
- e. Perencanaan pariwisata akan mempengaruhi struktur pengembangan wilayah dan kota khususnya terkait dengan sarana prasarana, transportasi, dan sosial budaya yang akan mempengaruhi pola dan struktur ruang suatu wilayah.

Selain meningkatkan ekonomi suatu daerah, serta pengembangan infrastruktur sarana prasarana dan sosial ekonomi, pariwisata menjadi icon penting dalam mengembangkan wilayah dan kota dalam mengatur peruntukan ruang suatu wilayah potensial wisata yang menjadi bagian dari arahan pemanfaatan ruang suatu wilayah serta dengan adanya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat dan menjadi asset yang bernilai tinggi untuk mengembangkan suatu kota maupun wilayah.



2.9 Sintesis Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas, maka kemudian akan dirangkum dalam suatu ringkasan yang berbentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintesis Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1	Definisi Pariwisata	Astuti dkk (2017)	Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara
2	Unsur Pokok Pariwisata	Pendit (2003) dalam Rahayu (2015; 12-13)	Industri pariwisata disuatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur sebagai berikut: a. Politik dan kebijakan b. Perasaan ingin tahu c. Sifat ramah tamah d. Jarak dan waktu e. Atraksi f. Akomodasi g. Pengangkutan h. Harga-harga i. Publisitas dan promosi j. Kesempatan berbelanja
3	Komponen Pariwisata	John Lea (1988)	Terdapat lima elemen utama yang merupakan <i>supply</i> . Kelima elemen itu ialah: a. Daya tarik b. Transportasi c. Akomodasi d. Fasilitas dan pelayanan pendukung e. Infrastruktur
4	Dampak Positif Pariwisata terhadap Aspek Sosial	Foster (2000) Cohen (1984) Robert (2009)	Adapun dampak positif pariwisata terhadap aspek sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut: a. Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal b. Adanya hubungan interpersonal antara

			masyarakat c. Munculnya nilai dan norma baru
5	Dampak Negatif Pariwisata terhadap Aspek Sosial	Hari Karyono, (1984) Soekadijo (1995) Robert (2009)	Adapun dampak negatif pariwisata terhadap aspek sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut: a. Tumbuhnya sikap mental materialistis b. sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada c. Meningkatnya kriminalitas
6	Dampak Positif Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	Cohen (1984) WTO (1980) Leiper (1990) Robert (2009)	Adapun dampak positif pariwisata terhadap aspek ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan pendapatan masyarakat b. Menciptakan kawasan ekonomi baru c. Penyerapan tenaga kerja d. Membantu meningkatkan bisnis lokal
7	Dampak Negatif Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	Ismayanti (2010), Mathieson dan Wall (1982) Robert (2009)	Adapun dampak negatif pariwisata terhadap aspek ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut: a. Ketergantungan terhadap industri pariwisata b. Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain). c. Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga menjadi ancaman bagi masyarakat setempat d. Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan	Budi Shantika (2018)	Untuk mengetahui dampak dari perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pariwisata terhadap masyarakat di pulau Nusa Lembongan diperoleh hasil penelitian yaitu dampak terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi dampak paling besar dari delapan aspek lainnya. Perkembangan pariwisata di pulau Nusa Lembongan berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal. Sedangkan untuk dampak yang paling kecil ditimbulkan oleh pariwisata di Pulau Nusa Lembongan yaitu dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kebijakan tentang bagi hasil antara pihak investor dan pemilik usaha jasa pariwisata dengan Desa Adat, sehingga keuntungan atau pemasukan bagi Desa Adat tidak di kelola dengan baik.

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
2.	Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara	Irianto (2011)	Untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Gili Trawangan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya	Metode Kualitatif	Kegiatan pariwisata memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kegiatan pariwisata ini juga membuat pendapatan PEMDA setempat meningkat sehingga daerah wisata ini perlu di jaga kelestarian dan keindahannya untuk lebih menarik para wisatawan khususnya para wisatawan asing. Kegiatan pariwisata ini juga menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar khususnya masalah luntarnya nilai-nilai budaya masyarakat setempat karena masyarakat cenderung meniru perilaku wisatawan asing yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya setempat.
3.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukit Tinggi (Pendekatan	Desi Arianti (2016)	Untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap sektor perekonomian dan keruangan yang ada di Kota Bukit Tinggi	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ditinjau dari struktur permintaan dalam perekonomian, peran sektor pariwisata (sektor perdagangan besar dan eceran, hotel, restoran, pengangkutan dan

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
	Analisis Input Output)				hiburan dan rekreasi) adalah sebesar 40,86% apabila sektor lapangan usaha dikelompokkan dalam sektor pertanian dan pertambangan, sektor industri, sektor pariwisata dan sektor jasa. Perbandingan antara permintaan antara dan permintaan akhir, lebih dari 55% peran sektor pariwisata adalah untuk permintaan akhir. Keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lain dilihat dari indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan, semua sektor yang terkait dengan kegiatan kepariwisataan mempunyai indeks daya penyebaran > 1. Tetapi indeks derajat kepekaan > 1 hanya terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran dan pengangkutan, sedangkan sektor hotel, restoran dan hiburan dan rekreasi mempunyai indeks < 1. Semua sektor yang terkait kegiatan pariwisata mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap dampak penggandaan baik output, pendapatan rumah tangga dan tenaga kerja.

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
4.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Rudi Biantaro Samsul Ma'rif (2014)	Untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata candi Borobudur Kabupaten Magelang	Metode kuantitatif	Perkembangan aktivitas pariwisata candi Borobudur telah terjadi perubahan penggunaan lahan-lahan di dalam kawasan wisata berdasarkan analisis citra tahun 2004 dan 2013. Sedangkan untuk pengunjung objek wisata mengalami penurunan akibat bencana alam meletusnya gunung merapi yang terjadi di Jawa Tengah. Karakteristik sosial masyarakat di kawasan wisata candi Borobudur telah terjadi perubahan, yang diukur melalui intensitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial. Karakteristik ekonomi masyarakat dengan adanya pariwisata candi Borobudur belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Borobudur yang bekerja di sektor pariwisata.
5.	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten	Juhannis (2014)	Untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba	Metode kuantitatif dan kualitatif	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perkembangan pariwisata Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
	Bulukumba				kondisi suku masyarakat dengan masing-masing nilai bobot 4. Adapun aspek yang kurang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba adalah berupa tingkat pendidikan dengan nilai bobot 3.
6	Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Siak Kabupaten Siak	Nurhayati (2017)	Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di Kecamatan Siak Kabupaten Siak	Metode kuantitatif	Adapun hasil dari penelitian ialah (1) dampak positif kondisi sosial dengan persentase 89% yang tertinggi ialah masuknya wisatawan asing yang silih berganti dan terjadinya intensitas pergaulan memberikan pelayanan dikawasan Siak. Dampak negated persentase 68% yang tertinggi ialah timbulnya penyimpangan sosial seperti pergaulan bebas. Dampak positif kondisi ekonomi dengan persentase 89% ialah sektor ekonomi kerakyatan yang difokuskan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Siak. Sedangkan untuk dampak negatif dengan persentase 67% terjadinya peningkatan harga barang lokal.

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
7	Socio-economic Impacts of Tourism Development and Their Implications on Local Communities	W. K. Athula Gnanapala, J. A. R. C. Sandaruwani (2016)	Untuk mengetahui dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata dan Implikasinya pada Masyarakat Setempat	Kuantitatif dan kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pertama: diketahui dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal, kedua; untuk mengenali sikap dan persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di lingkungannya. Pembelajaran didasarkan pada data yang dikumpulkan dari 108 keluarga di tiga desa untuk menganalisis sikap dan persepsi masyarakat lokal menuju pengembangan pariwisata. Selain itu, enam wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pejabat pemerintah tersebut desa untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang perkembangan pariwisata di masyarakat lokal dan dampaknya. Studi tersebut mengungkapkan perencanaan, kebijakan dan peraturan pemerintah yang tidak memadai, pengetahuan dan keterampilan operator tur yang tidak memadai, dan yang lebih luas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan proses penelitian deduktif dengan metode penelitian kuantitatif atau metode positivistik. Metode penelitian kuantitatif dan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012). Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sugiyono, 2012).

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti kuesioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Kuesioner

dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dimulai tanggal 17 bulan September. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Bulan																		
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan proposal penelitian	█																		
2	Pengurusan SK TA dan SK pembimbing	█																		
3	Bimbingan proposal penelitian		█	█	█	█														
4	Seminar proposal						█													
5	Pengumpulan data							█	█											
6	Pengolahan dan analisis data							█	█	█										
7	Penyusunan laporan hasil penelitian										█	█	█	█	█	█	█			
8	Seminar hasil																	█		
9.	Sidang Komprehensif																			█

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan wilayah penelitian yang diambil oleh peneliti karena Pantai Indah Sergang Laut merupakan salah satu tempat tujuan wisata

di Kabupaten Lingga. Dimana topik dan judul dari peneliti ialah meneliti tentang Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep, serta meneliti sebanyak 400 responden khususnya masyarakat di Kecamatan Singkep.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan, survei lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Sampel informasi yang diambil dengan memilih responden yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara rinci tentang objek penelitian dan bisa dijadikan sebagai sumber data yang akurat.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat, yaitu berupa jurnal, buku-buku terkait dan penelitian yang relevan dengan judul peneliti (Muhammad, 2018). Data sekunder tersebut juga dapat didapatkan di dinas-dinas atau instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Singkep, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

3.5 Bahan dan Alat Penelitian

Pada proses pengambilan data Bahan dan Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasi data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis (Pena dan Buku), yang digunakan untuk mencatat dan menulis data.
- c. Penunjuk waktu, yang digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
- d. Laptop/Komputer yang digunakan untuk mengelola data.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa proses dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Wawancara
Merupakan teknik mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai. Informasi didapatkan dari informasi atau orang yang dianggap tau tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian tersebut.
- b. Kuesioner
Merupakan pertanyaan-pertanyaan atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun secara tidak langsung. Adapun

pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut ialah bersifat tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban (option) yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang telah diberikan kepada responden/masyarakat di Kecamatan Singkep. Sehingga, dari hasil pengisian kuesioner, maka akan didapatkan informasi tentang Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Singkep (Husaini dkk, 2009).

c. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, observasi secara langsung terjadi apabila pengamat hadir secara fisik memantau peristiwa yang diamati sedangkan secara tidak langsung terjadi bila informasi peristiwa atau kejadian dicatat dengan menggunakan alat elektronik (Anwar Sanusi, 2011).

d. Dokumentasi

Merupakan teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip atau data-data yang ada dan kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan maupun potensi yang ada.

e. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penyaringan data dari dokumen penunjang yang berupa buku-buku yang berhubungan dengan penulisan penelitian.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek (Sugiono, 2011).

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Harapan, dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Singkep.

Tabel 3.2. Jumlah penduduk Kecamatan Singkep tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Batu Berdaun	2.056	1.710	3.766	1.064
2.	Batu Kacang	883	848	1.731	523
3.	Tanjung Harapan	1.394	1.374	2.768	782
4.	Dabo	3.656	3.748	7.404	2.047
5.	Dabo lama	1.971	1.924	3.895	1.102
6.	Sungai Lumpur	1.670	1.603	3.273	986
Jumlah		11.630	11.207	22.837	6.504

Sumber : BPS, 2019

3.7.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

Teknik untuk pengambilan sampel digunakan teknik dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* adalah cara pengambilan sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi. Dalam *stratified random sampling* data tingkatan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan kemudian sample diambil dari tiap tingkatan tersebut. *Stratified Random Sampling* sangat tepat digunakan kalau elemen-elemen yang diselidiki mempunyai nilai-nilai karakteristik yang heterogen (bervariasi).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Nilai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian /kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012).

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga yang tinggal di Kecamatan Singkep sebanyak 6.504 KK. Sehingga sampel yang akan diteliti sesuai rumus adalah :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{6504}{1+6504 \cdot (0,05)^2} = 399,75 = 400 \text{ KK}$$

Adapun keterangan mengenai jumlah KK yang ada di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Singkep sebagai berikut :

a. Kelurahan Batu Berdaun

$$n = \frac{1064}{6504} \times 400 = 65 \text{ KK}$$

b. Kelurahan Batu Kacang

$$n = \frac{523}{6504} \times 400 = 32 \text{ KK}$$

c. Kelurahan Tanjung Harapan

$$n = \frac{782}{6504} \times 400 = 48 \text{ KK}$$

d. Kelurahan Dabo

$$n = \frac{2047}{6504} \times 400 = 126 \text{ KK}$$

e. Kelurahan Dabo Lama

$$n = \frac{1102}{6504} \times 400 = 68 \text{ KK}$$

f. Kelurahan Sungai Lumpur

$$n = \frac{986}{6504} \times 400 = 61 \text{ KK}$$

Tabel 3.3 Jumlah Responden Kecamatan Singkep tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Responden
1	Batu Berdaun	3.766	1.064	65
2	Batu Kacang	1.731	528	32
3	Tanjung Harapan	2.768	782	48
4	Dabo	7.404	2.047	126
5	Dabo Lama	3.895	1.102	68
6	Sungai Lumpur	3.273	986	61
Jumlah		22.837	6.504	400

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.8 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kecamatan Singkep, dengan menggunakan analisis deskriptif, data sekunder dan observasi lapangan. Selanjutnya untuk tiga sasaran yaitu mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kuesioner, menggunakan metode *skala likert*.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari observasi dan kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini ditujukan untuk melihat dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Berikut penjelasannya :

- a. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kecamatan Singkep dengan menggunakan data sekunder dan observasi lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi lapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisis secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan.
- b. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat akan dianalisis dengan data primer dan akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Beberapa data primer yang terkait dengan tujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang menggunakan metode skala likert. Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djali, 2008).

3.9.1 Skala Pengukuran Instrumen

Instrument merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrument adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data.

Dalam penelitian ini, meneliti dan mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi masyarakat menggunakan skala pengukuran menggunakan skala likert sebagai alat ukur, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan positif dan negatif (Siregar, 2011).

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengansumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya terdapat suatu kontinum dari “paling tidak setuju” sampai dengan “amat setuju”, dimana kontinum tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju, karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukan dalam skala yang sama (Nazir, 2009).

Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga skala pengukurannya adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert

sebagai alat ukur, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk jawaban dari skala likert itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rumus Perhitungan menggunakan skala likert

$$\text{rumus : } T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : pilihan angka skor likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumusan index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I).

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Tabel 3.4 Penentuan Kategorisasi

No	Skala Likert	Persentase (%)	Nilai Bobot
1	Sangat Setuju	80%-100%	5
2	Setuju	60%-79,99%	4
3	Cukup Setuju	40%-59,99%	3
4	Tidak Setuju	20%-39,99%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0-19,99%	1

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.9.2 Nilai Mean

Menurut Ananda, (2018) Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyak data. Mean juga merupakan suatu ukuran pemusatan data. Rata-rata hitung atau nilai rata-rata (rerata) dalam bahasa Inggris digunakan istilah *Arithmetic Mean* dan adakalanya disingkat dengan Mean. Simbol umum yang digunakan untuk rata-rata untuk sampel adalah \bar{X} di baca “x bar”. Rata-rata hitung merupakan suatu bilangan tunggal yang dipergunakan untuk mewakili nilai sentral dari sebuah distribusi. Cara yang dapat digunakan untuk mencari mean dari sekumpulan data yang berbentuk angka, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

ΣX = Jumlah dari nilai X

N = Banyaknya angka/nilai X

3.9.3 Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan antara data sampel dengan rata-ratanya. Secara definisi, adalah salah satu atau bagian dari analisis statistik yang akan digunakan untuk mengetahui sebaran data yang ada pada data sampel, mencari nilai standar deviasi sangat berhubungan erat dengan nilai varians data. Oleh karena itu sebelum mencari nilai variansnya.

Semakin besar nilai standar deviasi yang didapatkan maka menunjukkan semakin besar penyimpangannya. Sebaliknya semakin kecil nilai standar deviasi yang didapatkan maka menunjukkan semakin kecil penyimpangannya. Nilai rata-rata adalah tolak ukur yang bisa digunakan untuk melihat penyimpangan tersebut.

3.9.4 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga uji validitas digunakan untuk mengukur atas pernyataan kuesioner masing-masing variabel atau indikator dengan tujuannya bahwa item-item pertanyaan tersebut merupakan bagian dari indikator. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* (α 5%). Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat

dikatakan valid, begitu pula sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini besarnya df adalah 398 dan alpha 0,05 (α 5%) sehingga didapat r_{tabel} 0,098.

3.9.5 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan dengan pengukuran dengan menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*.

Untuk melihat reliabel atau tidak suatu instrumen dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coeficient of reliability*). Nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *cronbach's alpha* diatas 0,6.

3.10 Variabel Penelitian

Merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literature yang ada, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan untuk mengetahui dampak

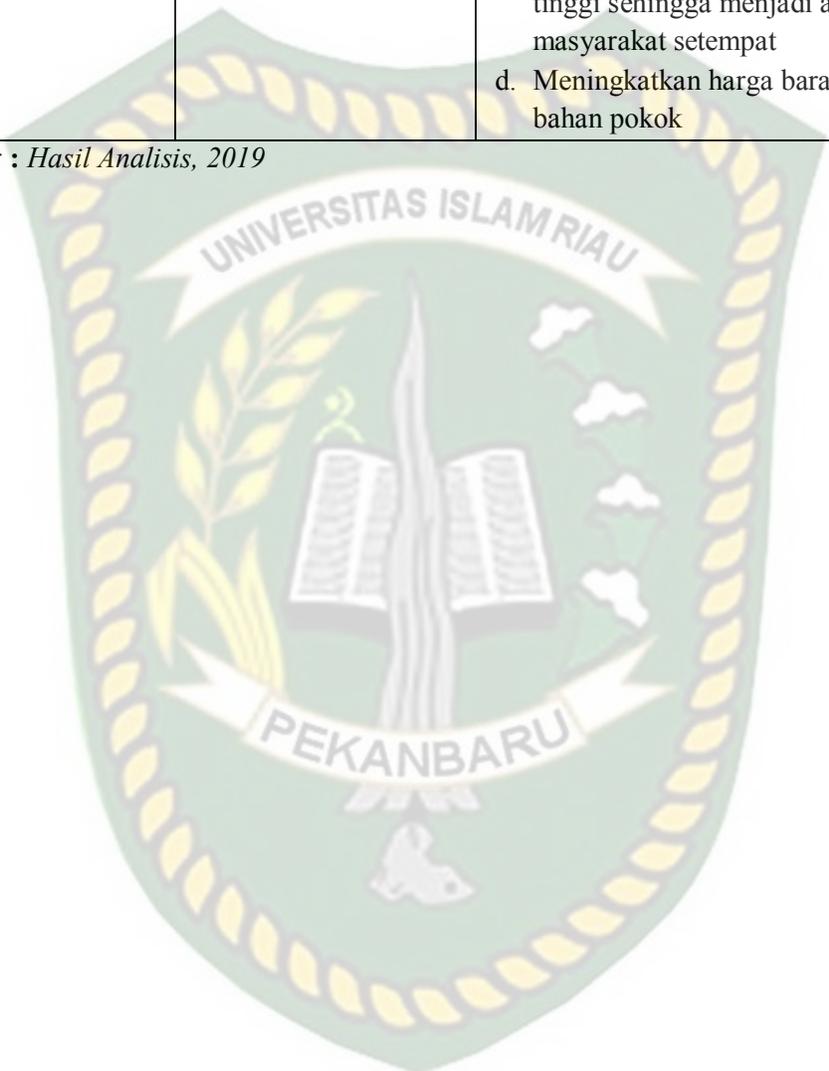
pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep dapat di gunakan beberapa variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Singkep	Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> a. Asal penduduk b. Status c. Umur d. Agama e. Jenis kelamin f. Tingkat Pendidikan g. Pekerjaan h. Jumlah keluarga i. Suku
2.	Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat	Dampak positif (Foster, 2000) (Cohen, 1984) (Robert, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal b. Adanya hubungan interpersonal antara masyarakat c. Munculnya nilai dan norma baru
		Dampak negatif (Hari Karyono, 1984) (Soekadijo, 1995) (Robert, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tumbuhnya sikap mental materialistis b. sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada c. Meningkatnya kriminalitas
3.	Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat	Dampak positif (Cohen, 1984) (WTO, 1980) (Leiper, 1990) (Robert, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pendapatan masyarakat b. Menciptakan kawasan ekonomi baru c. Penyerapan tenaga kerja d. Membantu meningkatkan bisnis lokal
		Dampak negatif (Ismayanti, 2010), (Mathieson dan Wall, 1982) (Robert, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketergantungan terhadap industri pariwisata b. Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya

			<p>kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain).</p> <p>c. Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga menjadi ancaman bagi masyarakat setempat</p> <p>d. Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok</p>
--	--	--	---

Sumber : *Hasil Analisis, 2019*



Tabel 3.6 Desain Survey

No	Sasaran	Jenis Data	Sumber Data	Tahun	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Singkep	a. Umur b. Jenis kelamin c. Tingkat pendidikan d. Agama e. Status f. Suku g. Jumlah keluarga h. Pekerjaan i. Asal penduduk	Penyebaran kuesioner skala likert	2020	a. Analisis Deskriptif b. Data Sekunder	Teridentifikasi nya Karakteristik Masyarakat di Kecamatan singkep, yang bertempat tinggal di Kecamatan Singkep
2	Mengidentifikasi Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Tanjung Harapan	Dampak positif dan negatif pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat	Penyebaran kuesioner skala likert	2020	Analisis Deskriptif kuantitatif	Teridentifikasi nya Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Masyarakat
3	Mengidentifikasi Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Harapan	Dampak positif dan negatif pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat	Penyebaran kuesioner skala likert	2020	Analisis Deskriptif kuantitatif	Teridentifikasi nya Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lingga

4.1.1 Sejarah Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga telah dikenal beberapa abad yang silam sebagai kerajaan Melayu Lingga dan mendapat julukan “Negeri Bunda Tanah Melayu”. Pada kurun waktu tahun 1722-1911, terdapat dua kerajaan Melayu yang berkuasa dan berdaulat yaitu Kerajaan Riau Lingga yang mana pusat kerajaannya berada di Daik Lingga dan untuk Kerajaan Melayu Riau di Pulau Bintan.

Sebelum ditandatanganinya *Treaty of London*, maka kedua Kerajaan Melayu tersebut dilebur menjadi satu sehingga kerajaan tersebut menjadi semakin kuat. Wilayah kekuasaannya pun tidak hanya terbatas di Kepulauan Riau saja, tetapi telah meliputi daerah Johor dan Melaka (Malaysia), Singapura dan sebagian kecil wilayah Indragiri Hilir. Pusat kerajaannya terletak di wilayah Pulau Penyengat dan menjadi terkenal di seluruh wilayah Nusantara dan juga kawasan Semenanjung Malaka.

Setelah Sultan Riau meninggal pada tahun 1911. Pemerintah Hindia Belanda menempatkan amir-amirnya sebagai *Districh Thoardenuntuk* daerah yang besar dan *Onder Districh Thoarden* untuk daerah yang agak kecil. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya menyutakan wilayah Riau Lingga dengan Indragiri untuk dijadikan sebuah keresidenan.

Berdasarkan surat keputusan dari delegasi Republik Indonesia (RI), maka Provinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1950 No.9/Deprt. menggabungkan diri ke

dalam Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dengan membawahi empat daerah kewedanan.

Kemudian Surat Keputusan No.26/K/1965 dengan mempedomani instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No.16/V/1964 dan surat Keputusan Gubernur Riau per-tanggal 9 Agustus 1964 No.UP/247/5/1965, tanggal 15 November 1965 No.UP/256/5/1965 menetapkan terhitung mulai tanggal 1 Januari 1966 semua daerah administratif kewedana dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapuskan.

Pada akhir tahun 2003 dibentuklah Kabupaten Lingga sesuai dengan UU No.31/2003 tanggal 18 Desember 2003, yang mana memiliki wilayah Kecamatan Singkep, Singkep Barat, Lingga, Lingga Utara dan Senayang.

Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Lingga, wilayah Kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2012 jumlah kecamatan bertambah menjadi 9 kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Lingga Timur dan Selayar. Kemudian pada tahun 2014 wilayah Kecamatan Singkep Barat dan Kecamatan Kepulauan Posek. Sehingga jumlah kecamatan pada tahun 2016 ini adalah sebanyak 10 kecamatan.

4.1.2 Letak dan Geografis Kabupaten Lingga

Secara geografis Kabupaten Lingga terletak di antara $0^{\circ} 00' - 1^{\circ} 00'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ} 30' - 105^{\circ} 00'$ Bujur Timur. Luas wilayah daratan dan lautan mencapai $45.456,7162 \text{ km}^2$ dengan luas daratan $2.117,72 \text{ km}^2$ dan lautan $43.338,9962 \text{ km}^2$. Wilayahnya terdiri dari 604 buah pulau besar dan kecil. Tidak kurang dari 86

buah diantaranya sudah dihuni, sedangkan sisanya 518 walaupun belum berpenghuni sebagiannya sudah di manfaatkan untuk berbagai aktifitas kegiatan pertanian, khususnya pada usaha perkebunan.

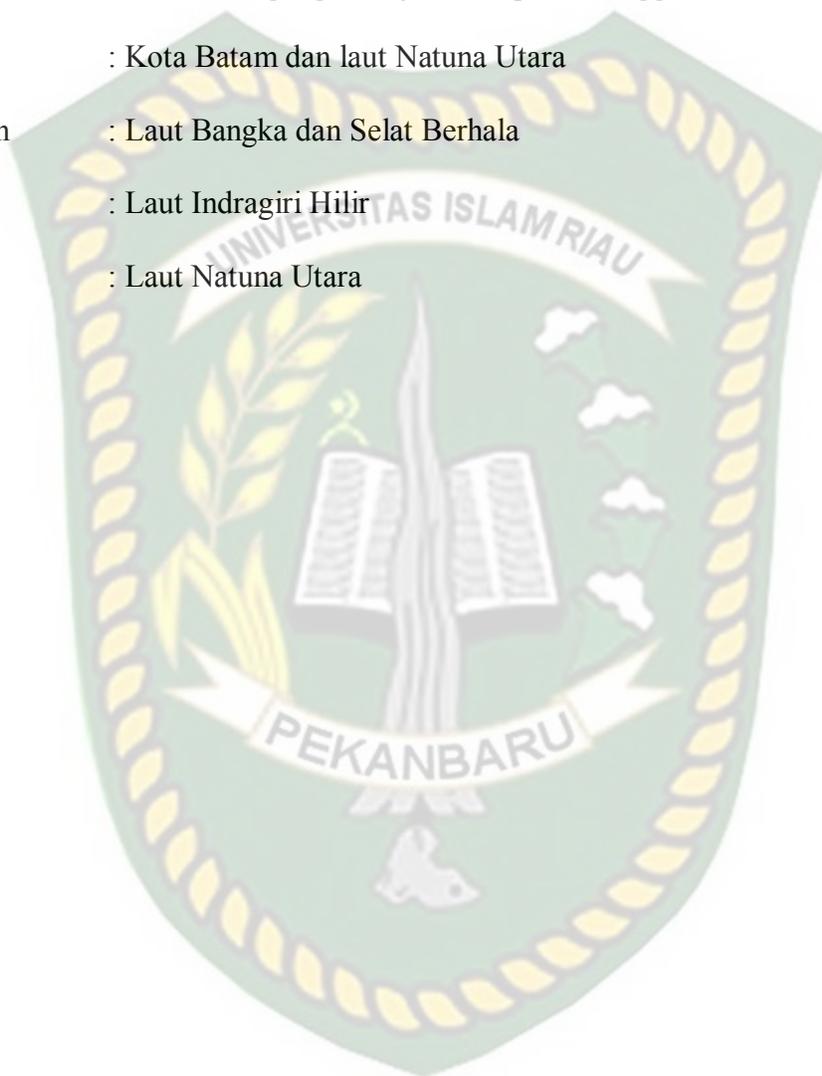
Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lingga memiliki batas-batas :

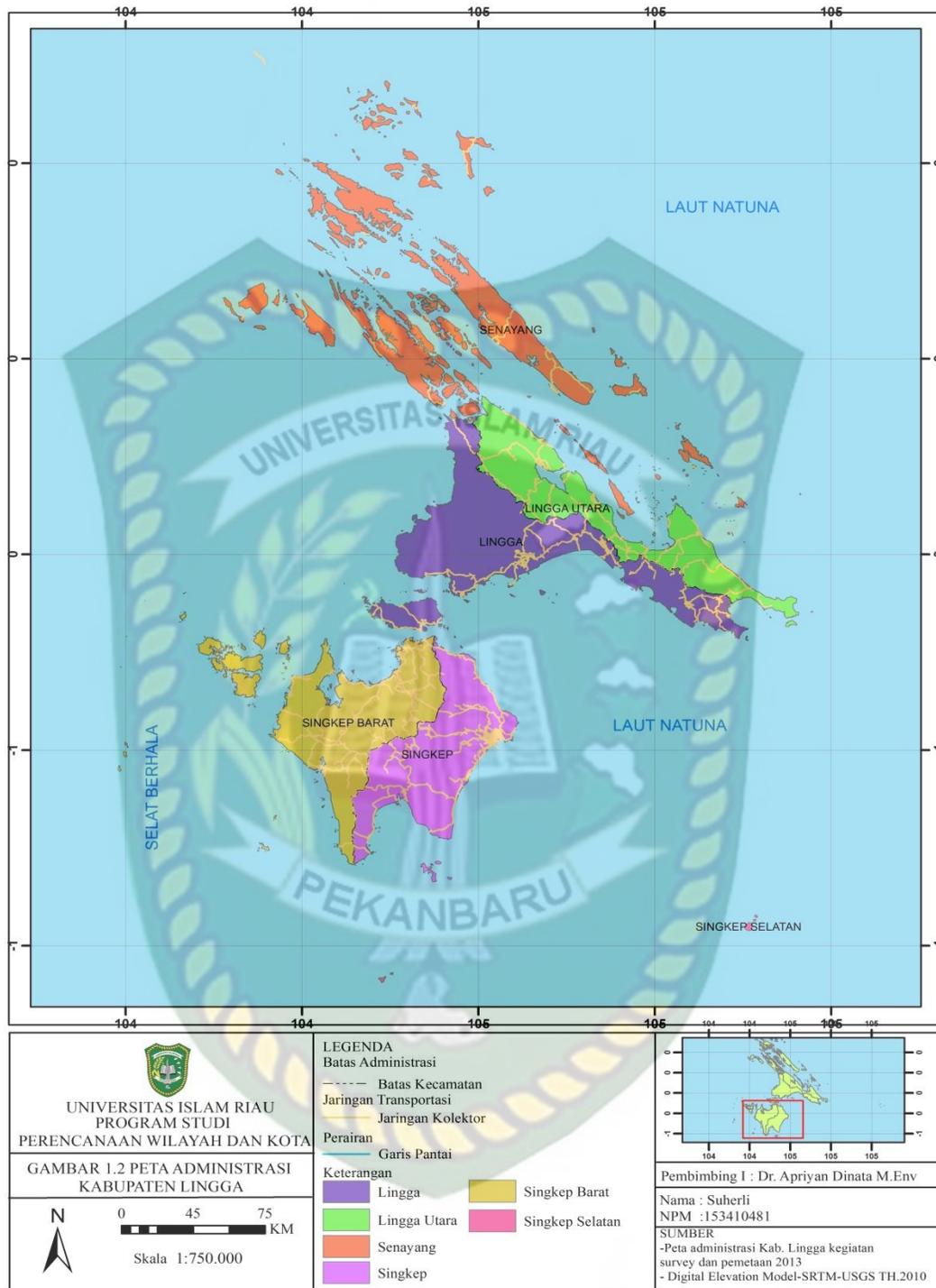
Utara : Kota Batam dan laut Natuna Utara

Selatan : Laut Bangka dan Selat Berhala

Barat : Laut Indragiri Hilir

Timur : Laut Natuna Utara





Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Lingga Kegiatan Survey dan Pemetaan 2013

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga terdiri dari 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Singkep Barat, Kecamatan Kepulauan Posek, Kecamatan Singkep, Kecamatan Singkep Selatan, Kecamatan Singkep Pesisir, Kecamatan Selayar, Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara, Kecamatan Lingga Timur dan Kecamatan Senayang. Berikut Tabel 4.1 luas Kabupaten Lingga pada tahun 2018.

Tabel 4.1 Luas Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas Daratan Km ²
		Kelurahan	Desa	
1	Singkep Barat	1	11	227,61
2	Singkep	3	3	242,80
3	Singkep selatan	0	3	138,80
4	Singkep Pesisir	0	6	110,30
5	Lingga	1	10	383,45
6	Selayar	0	4	84,86
7	Lingga Timur	0	6	141,20
8	Lingga Utara	1	11	283,21
9	Senayang	1	18	396,00
10	Kepulauan Posek	0	3	109,49
Jumlah		7	75	2.177,72

Sumber: LKJIP Kabupaten Lingga, 2018

4.1.3 Geologi dan Jenis Tanah

Sebagian besar daerah di Kabupaten Lngga adalah berbukit-bukit. Berdasarkan data dari Badan Pertahanan Nasional (BPN), terdapat 73.947 Ha yang berupa daerah berbukit-bukit, sementara daerah datarnya hanya sekitar 11.015 Ha. Klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Lingga dapat diklasifikasikan menjadi enam kelas lereng, yaitu 0-2%, 2-8%, 8-15%, 15-25%, 25-40%, dan >40%.

Wilayah Kabupaten Lingga pada umumnya berupa daerah dengan kemiringan yang cukup tinggi, dimana terdapat sebanyak 76,92% wilayah yang

memiliki kemiringan lebih dari 15%. Sedangkan yang berupa dataran (kemiringan kurang dari 2%) hanya seluas 3,49 Ha atau 3,14% saja. Hal ini sesuai dengan keadaan topografi Kabupaten Lingga yang didominasi daerah yang berbukit-bukit.

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Lingga pada umumnya adalah podsolik merah kuning, litosol, dan organosol. Adapun lapisan tanahnya berstruktur remah sampai gumpal. Sedangkan lapisan bawahnya berselaput liat dan teguh. Sementara untuk jenis batu-batuannya, batuan pluton asam (*acid pluton*) yang berupa batuan sejenis granit tersebar pada kawasan Gunung Daik di bagian barat Pulau Lingga, selain itu terdapat juga batuan endapan dari Zaman Prateseiser yang tersebar di seluruh Pulau Lingga.

4.1.4 Topografi

Sebagian besar daerah di Kabupaten Lingga adalah berbukit-bukit. Berdasarkan data dari Badan Pertahanan Nasional (BPN), terdapat 73.947 Ha yang berupa daerah berbukit-bukit, sementara daerah datarnya hanya sekitar 11.015 Ha. Pada dasarnya, wilayah Kabupaten Lingga memiliki kemiringan yang ideal untuk dikembangkan sebagai kawasan perkotaan, karena hampir mencapai 65%, wilayah Kabupaten Lingga berada dalam kemiringan 0-2%, disusul oleh wilayah dengan kemiringan di atas 40% yaitu mencapai hampir 17%.

4.1.5 Iklim

Kabupaten Lingga mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan rata-rata 243,7 mm sepanjang tahun 2017. Hal ini berarti curah hujan di Kabupaten Lingga cukup tinggi. Sementara pada bulan Agustus dan Oktober merupakan bulan dengan curah hujan paling banyak.

Berdasarkan data-data yang ada maka dapat diketahui bahwa iklim di daerah Lingga mempunyai sifat-sifat yaitu suhu rata-rata 26,8°C, kelembaban relatif rata-rata 84%, kecepatan angin rata-rata 5 knot, tekanan udara rata-rata 1009,4 millibar, jumlah curah hujan rata-rata 13,5 mm/hari. Kabupaten Lingga dialiri oleh sungai-sungai yang menjadi potensi sumber air bagi pemenuhan kebutuhan air baik bagi pertanian ataupun kegiatan yang lainnya. Kabupaten Lingga mempunyai potensi air yang surplus sepanjang tahun, dengan jumlah curah hujan yang berkisar antara 2000-3500 mm/tahun dengan kondisi air surplus maka potensi sumber daya air cukup besar yang dapat dimanfaatkan.

4.1.6 Hidrologi

Pada umumnya sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Lingga yang berbukit-bukit, sehingga sangat banyak ditutupi oleh vegetasi hutan. Kedalaman dari permukaan air pada kawasan datar berkisar 2-3 meter. Sedangkan pada tempat yang berbukit-bukit antara 3-7 meter.

4.1.7 Penggunaan Lahan

Faktor-faktor yang merupakan daya dukung Kabupaten Lingga, dan yang menjadi potensi bagi pengembangannya telah diakomodasi kedalam dokumen

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lingga tahun 2011-2031. Dokumen tersebut menjadi landasan bagi pengembangan wilayah Kabupaten Lingga, dimana pengembangan daerah diarahkan untuk bisa lebih merata kesemua wilayah Kabupaten.

Potensi pengembangan Kabupaten Lingga sebagaimana terdapat dalam Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Lingga, pada bagian rencana pola ruang di Kabupaten Lingga terdiri dari rencana pola ruang darat dan pola ruang laut. Dengan memperhatikan ketentuan penyusunan pola ruang, kebijakan pola ruang nasional dan provinsi, kebijakan pembangunan daerah, kondisi objektif wilayah, daya tampung dan kebutuhan ruang untuk masa mendatang serta, perkembangan tata guna lahan dan kesesuaian lahan.

4.1.8 Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk merupakan barometer untuk menghitung besarnya semua kebutuhan yang diperlukan masyarakat, seperti perumahan, sandang, pangan, pendidikan dan sarana penunjang lainnya. Berikut Tabel 4.2 jumlah penduduk di Kabupaten Lingga

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
		2018
1	Singkep Barat	24.169
2	Singkep	22.837
3	Singkep selatan	22.364
4	Singkep Pesisir	14.632
5	Lingga	11.368
6	Selayar	4.807
7	Lingga Timur	3.908
8	Lingga Utara	3.529

9	Senayang	2.619
10	Kepulauan Posek	3.308
Jumlah		113.541

Sumber: LKJIP Kabupaten Lingga, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat penduduk terbanyak berada di Kecamatan Singkep barat dengan jumlah penduduk 24.169 jiwa dan yang paling sedikit terletak di Kecamatan Senayang 2.619 jiwa.

4.1.9 Sosial

4.1.9.1 Sarana Pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Gambaran secara umum dari perkembangan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga dapat dilihat pada Tabel 4.3 Berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMA
1	Singkep Barat	3	14	4	1
2	Singkep	5	16	3	5
3	Singkep selatan	0	5	2	1
4	Singkep Pesisir	0	5	2	0
5	Lingga	2	21	6	3
6	Selayar	1	6	1	1
7	Lingga Timur	1	9	2	2
8	Lingga Utara	1	17	4	1
9	Senayang	1	40	14	6
10	Kepulauan Posek	0	6	2	0
Jumlah		14	139	40	20

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Lingga sebanyak 14 buah TK, 139 buah SD, 40 buah SMP, 20 buah SMA, dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Senayang.

4.1.9.2 Sarana Kesehatan

Pembangunan kesehatan sangat menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Upaya yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan balai pengobatan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan karena dengan bantuan mereka banyak kemungkinan penyakit dapat disembuhkan.

Berikut Tabel 4.4 Jumlah sarana Kesehatan di Kabupaten Lingga

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan	Polindes
1	Singkep Barat	0	1	25	0	7
2	Singkep	1	1	26	3	1
3	Singkep selatan	0	1	5	0	2
4	Singkep Pesisir	0	1	6	1	4
5	Lingga	1	1	24	1	6
6	Selayar	0	1	10	0	3
7	Lingga Timur	0	1	9	0	6
8	Lingga Utara	0	1	23	0	11
9	Senayang	0	1	0	0	33
10	Kepulauan Posek	0	1	0	0	33
Jumlah		2	10	178	5	106

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah sarana Kesehatan di Kabupaten Lingga, rumah sakit 2 unit, puskesmas 10 unit, posyandu 178 unit, klink/balai kesehatan 5 unit, polindes 106 unit.

4.1.9.3 Sarana Ibadah

Pembangunan dibidang fisik harus diimbangi dengan pembangunan dibidang mental spiritual, sehingga diharapkan akan ada keseimbangan dan keserasian antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Kehidupan beragama yang harmonis antara umat beragama di Kabupaten Lingga telah terjalin dengan kokoh.

Untuk menghasilkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa telah disediakan tempat ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masyarakat, baik yang dibangun oleh masyarakat maupun oleh pemerintah daerah Kabupaten Lingga. Berikut Tabel 4.5 Jumlah sarana peribadatan Kabupaten Lingga

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Masjid	Mushala	Gereja	Klenteng	Vihara
1	Singkep Barat	30	21	2	5	0
2	Singkep	20	32	5	3	1
3	Singkep selatan	0	0	0	0	0
4	Singkep Pesisir	10	6	0	0	0
5	Lingga	20	20	1	3	1
6	Selayar	9	7	1	0	0
7	Lingga Timur	8	7	1	0	0
8	Lingga Utara	35	6	8	4	1
9	Senayang	45	4	7	4	0
10	Kepulauan Posek	0	0	0	0	0
Jumlah		177	103	25	19	3

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Lingga yang terbanyak yaitu sarana peribadatan umat muslim yakni masjid 177 dan mushala 103 unit.

4.1.9.4 Sarana perdagangan

Menurut jenisnya, pedagang diklasifikasi menjadi tiga jenis yaitu pedagang besar, pedagang menengah, dan pedagang kecil. Berikut Tabel 4.6 jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Lingga

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Lingga Tahun 2018

No	Kecamatan	Pedagang Besar	Pedagang Menengah	Pedagang Kecil
1	Singkep Barat	7	225	201
2	Singkep	9	160	71
3	Singkep selatan	1	58	39
4	Singkep Pesisir	0	30	1
5	Lingga	45	118	50
6	Selayar	5	71	17
7	Lingga Timur	0	28	9
8	Lingga Utara	14	131	19
9	Senayang	8	270	30
10	Kepulauan Posek	0	0	0
Jumlah		89	1.091	437

Sumber: BPS, 2019

4.1.9.5 Suku Budaya

Kabupaten Lingga telah di beri julukan atau *branding market /merk* dalam istilah industry pariwisata adalah sebagai Bunda Tanah Melayu (*The Mother Land of Malay*) di Provinsi Kepulauan Riau, kabupaten yang banyak memiliki tinggalan masa lalu kebesaran kesultanan Lingga-Riau abad 17 ini merupakan kebesaran kekuasaan dari Kesultanan Melaka di abad ke 13.

Umumnya masyarakat di wilayah Kabupaten Lingga berasal dari Suku Melayu yang masih kental budayanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti

bahasa Melayu, agama islam dan berbagai adat istiadat berkenaan dengan lingkungan hidupnya. Masyarakat Melayu terkenal dengan masyarakat kekeluargaan.

Suku lainnya yang cukup banyak terdapat di Kabupaten Lingga adalah suku Jawa, Cina, Bugis, Minangkabau, Siak dan suku lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Lingga memiliki heterogenitas suku bangsa yang secara langsung akan merupakan suatu penggerak dan atau sebaliknya dapat menghambat jalannya proses pembangunan.

4.1.10 Keadaan Ekonomi Masyarakat

Sebagai kawasan yang terletak di kawasan pesisir, kehidupan laut mempengaruhi pola kehidupan dan mata pencaharian penduduk di Kabupaten Lingga. Penduduk Melayu yang bertempat di sekitar pantai memanfaatkan laut sebagai sumber mata pencaharian bagi kehidupannya.

Mayoritas penduduk yang berada di pinggiran pantai berprofesi sebagai nelayan. Selain itu masyarakat juga bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan alam yang ada.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Singkep

4.2.1 Sejarah Kecamatan Singkep

Kecamatan Singkep adalah satu dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Riau No 393/X/2001 pada bulan oktober 2001 tentang pemekaran Singkep. Pada awalnya, Kabupaten Lingga hanya memiliki lima kecamatan , yakni Kecamatan Singkep, Singkep Barat, Lingga, Lingga Utara dan Senayang.

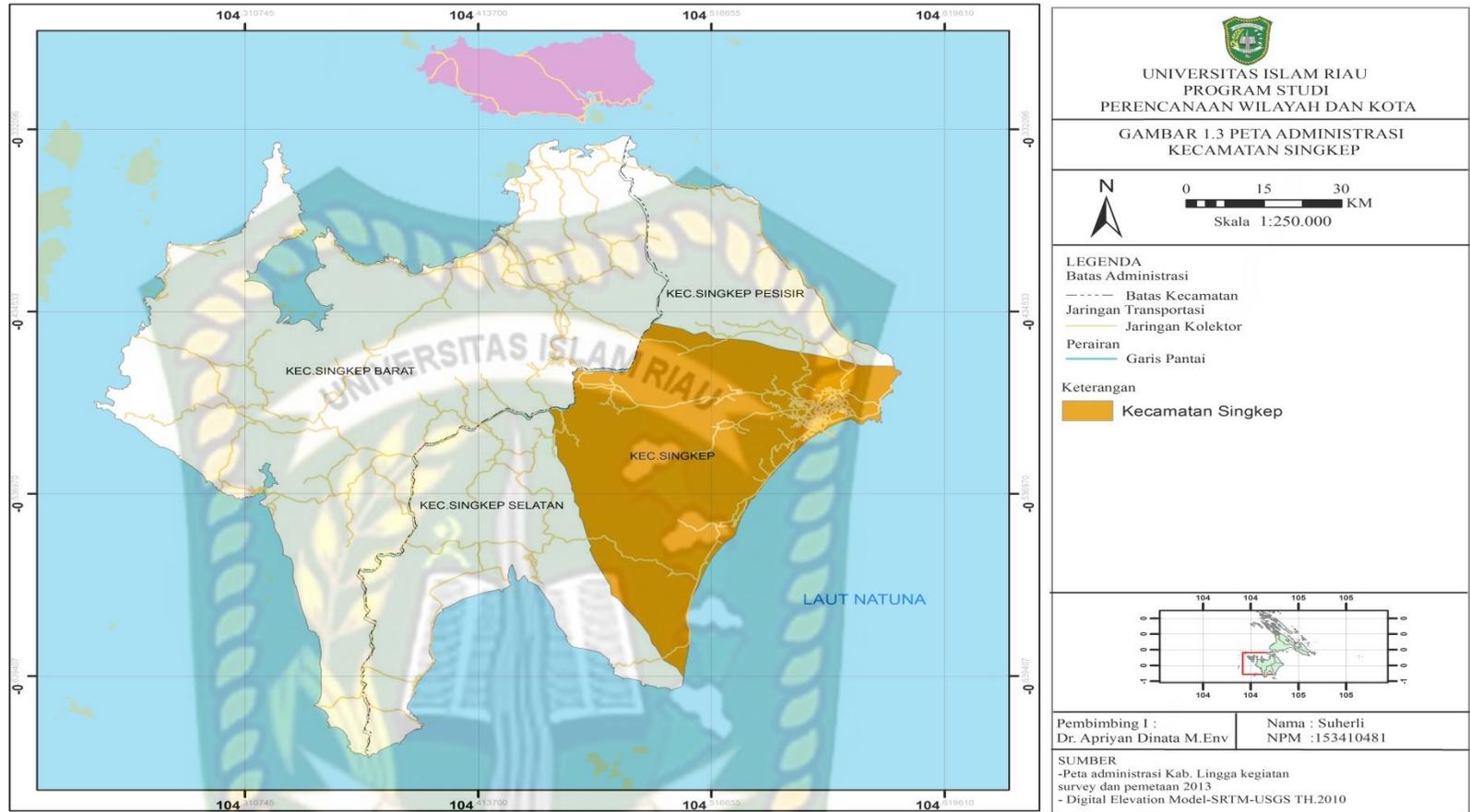
4.2.2 Letak dan Geografis Kecamatan Singkep

Secara astronomis, Kecamatan Singkep terletak antara 0 derajat 48 menit 1 detik lintang selatan dan 109derajat 10 menit 10 detik bujur timur. Dan sebagai wilayah kepulauan , luas wilayah Kecamatan Singkep didominasi oleh lautan yakni sekitar 98,84%. Dimana Wilayah lautan yang dimiliki oleh Kecamatan Singkep seluas 9.562,32 km². Sedangkan daratannya hanya 242,77 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Singkep memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- e. Utara : Kec. Singkep Pesisir
- f. Selatan : Kec. Singkep Selatan
- g. Barat : Kec. Singkep Barat
- h. Timur : Kec. Lingga





Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Lingga Kegiatan Survey dan Pemetaan 2013

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Singkep

4.2.3 Geologi dan Jenis Tanah

Jenis batuan yang mendominasi di Kecamatan Singkep adalah jenis batuan *aluvial, granit, sekis, dan fillit*. Jenis batuan Sekis (54,93%) merupakan jenis batuan yang paling banyak di temukan di Kecamatan Singkep.

Sementara itu, penyebaran jenis tanah yang ada sebagian besar memiliki jenis *padsolik, kambisol, dan glisol*. Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Singkep termasuk jenis tanah yang memiliki unsur hara yang rendah.

4.2.4 Topografi

Pada Kecamatan Singkep, kondisi daratannya berbukit-bukit dan landau di bagian pantainya. Wilayah yang landau umumnya tersebar di bagian timur dan selatan terutama pada kawasan pesisir pantai, sedangkan wilayah berbukit berada di bagian barat Kecamatan Singkep.

4.2.5 Iklim

Pada umumnya wilayah Kecamatan Singkep beriklim basah dengan temperature rata-rata terendah 22,8°C di bulan November dan tertinggi rata-rata 31,8°C di bulan Desember. Rata-rata suhu kelembaban udara antara 81,0 sampai dengan 88,0% serta curah hujan rata-rata pertahun mencapai 243,7 mm.

4.2.6 Hidrologi

Kecamatan Singkep tidak memiliki sungai yang besar. Pada umumnya, singkep hanya memiliki sungai kecil dan dangkal, tetapi masih bisa dimanfaatkan

penduduk untuk lalu lintas pelayaran khususnya kapal kecil/pompon. Lalu lintas pelayaran tersebut tergantung kondisi pasang surut air laut.

Sungai-sungai yang terdapat di Kecamatan Singkep pada umumnya relatif kecil karena geomorfologi yang berbukit-bukit dan banyak ditutupi oleh vegetasi hutan. Selain itu, di beberapa kawasan banyak terdapat rawa-rawa. Kedalaman permukaan air di kawasan datar berkisar antara 1 meter sampai 2 meter, sedangkan di tempat yang berbukit/gunung antara dua meter sampai satu meter.

Sumber air minum penduduk Kecamatan Singkep berasal dari bukit-bukit. Kualitas air dari bukit tersebut cukup baik dan memiliki debit air yang besar. Sumber air dapat digunakan untuk keperluan air minum, mandi, mencuci, dan kebutuhan lainnya.

4.2.7 Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan ruang merupakan suatu bentuk dari segala aktifitas yang saat ini dilakukan oleh masyarakat di atas suatu lahan. Adapun penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Singkep diantaranya permukiman, perkebunan, pertanian, kehutanan, pertambangan, dan industri.

4.2.8 Pemerintahan

Secara administrasi Kecamatan Singkep terdiri dari 3 kelurahan. 3 desa, 9 dusun, 46 rukun warga (RW) dan 160 rukun tetangga 9 (RT). Adapun 6 kelurahan atau desa yang termasuk dalam Kecamatan Singkep ialah kelurahan Dabo Lama, kelurahan Sungai Lumpur, desa Batu Berdaun, desa Batu Kacang dan Desa Tanjung Harapan. Pusat pemerintahan Kecamatan Singkep terletak di Dabo, Kelurahan Dabo.

Secara umum jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintahan Kecamatan Singkep, yaitu 894 orang di tahun 2017.

4.2.9 Kependudukan

Penduduk merupakan asset utama dalam pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lingga diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk Kecamatan Singkep tercatat sebanyak 44.226 jiwa yang terdiri dari 22.741 jiwa laki-laki dan 21.485 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin sebesar 106 yang berarti diantara 106 jiwa laki-laki terdapat 100 jiwa perempuan. Berikut Tabel 4.7 jumlah penduduk Kecamatan Singkep :

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk dan Persentase

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase %
1	Batu Berdaun	3.766	16,49%
2	Batu Kacang	1.731	7,58%
3	Tanjung Harapan	2.768	12,12%
4	Dabo	7.404	32,42%
5	Dabo Lama	3.895	17,05%
6	Sungai Lumpur	3.273	14,34%
Jumlah		22.837	100%

Sumber: BPS, 2019

4.2.10 Sosial

4.2.10.1 Sarana Pendidikan

Salah satu kunci dari keberhasilan pembangunan di suatu wilayah adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana hal ini dapat terwujud apabila fasilitas yang dapat mengembangkan keahlian dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terpenuhi. Salah satunya adalah dengan tersedianya fasilitas pendidikan

yang memadai, baik formal maupun tidak formal. Berikut jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Singkep . . Berikut Tabel 4.8 jumlah sarana pendidikan Kecamatan Singkep.

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Singkep

No	Desa/Kelurahan	SD/SLB	SLTP/MTS	SMA/SMK/MA
1	Batu Berdaun	3	0	1
2	Batu Kacang	1	0	0
3	Tanjung Harapan	4	1	0
4	Dabo	9	1	2
5	Dabo Lama	2	1	0
6	Sungai Lumpur	0	1	1
Jumlah		19	4	4

Sumber: BPS, 2020



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.3 Sarana Pendidikan

4.2.10.2 Kesehatan

Selain ketersediaan sarana pendidikan, kebutuhan masyarakat lainnya yang mendasar adalah tentang aspek kesehatan. Pemerintah perlu meningkatkan jumlah sarana kesehatan dan tenaga medis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kecamatan Singkep memiliki satu rumah sakit, satu puskesmas dan empat polindes.

Berikut jumlah sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Singkep. Berikut Tabel 4.9 jumlah sarana kesehatan Kecamatan Singkep.

Tabel 4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Singkep

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan	Polindes
1	Batu Berdaun	0	0	3	0	1
2	Batu Kacang	0	0	3	1	0
3	Tanjung Harapan	0	0	3	0	0
4	Dabo	1	0	9	1	0
5	Dabo Lama	0	1	5	0	0
6	Sungai Lumpur	0	0	2	0	0
Jumlah		1	1	25	1	1

Sumber: BPS, 2019



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.4 Sarana Kesehatan

4.2.10.3 Peribadatan

Mayoritas penduduk Kecamatan Singkep memeluk agama islam. Hal ini berkaitan dengan budaya melayu yang masih sangat kental di Kecamatan Singkep. Penganut agama islam mayoritas mencapai 88.89 %. Selebihnya memeluk agama

Budha, Kristen dan sebagainya sebanyak 11.11 %. Berikut Tabel 4.10 jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Singkep.

Tabel 4.10 Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Singkep

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan	Polindes
1	Batu Berdaun	0	0	3	0	1
2	Batu Kacang	0	0	3	1	0
3	Tanjung Harapan	0	0	3	0	0
4	Dabo	1	0	9	1	0
5	Dabo Lama	0	1	5	0	0
6	Sungai Lumpur	0	0	2	0	0
Jumlah		1	1	25	1	1

Sumber: BPS, 2019



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.5 Sarana Peribadatan

4.2.10.4 Sarana Perdagangan

Sarana dan prasarana perdagangan dan jasa yaitu pasar, minimarket, toserba, pertokoan, toko kelontong dan warung kecil. Di Kecamatan Singkep banyak terdapat pertokoan dan warung kecil . Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.6 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.6 Sarana Perdagangan

4.2.11 Prasarana Kecamatan Singkep

4.2.11.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perkembangan desa ataupun kampung yang merupakan aksesibilitas dalam menuju lokasi yang dituju. Jaringan jalan di Kecamatan Singkep terdiri dari aspal dan jalan semenisasi serta perkerasan dan masih terdapat jalan tanah. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.7 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.7 Jaringan Jalan

4.2.11.2 Jaringan Air Bersih

Pengelolaan penyediaan air bersih di Kecamatan Singkep dilakukan oleh PDAM. Selain itu masyarakat juga masih menggunakan sumur cincin dan sumur bor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.8 Jaringan Air Bersih

4.2.11.3 Jaringan Drainas

Jaringan drainase merupakan jaringan pembuangan atau penyaluran air hujan agar mencegah terjadinya genangan air hujan dan banjir. Penanganan jaringan drainase di Kecamatan Singkep dilakukan dengan pengembangan jaringan yang telah ada. Menurut kondisi eksisting, jaringan drainase umumnya sudah terdapat di Kecamatan Singkep. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.9 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.9 Jaringan Drainase

4.2.11.4 Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Kecamatan Singkep pelayanannya dilakukan oleh PT.PLN sehingga perencanaan sistem jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT.PLN yang kemudian diikuti dengan pola Rencana Tata Ruang, sistem jaringan listrik dalam penambahan jaringan listrik yang polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah pengembangannya mengikuti jaringan jalan utama, jalan kolektor serta jalan

lingkungan lainnya. Jaringan listrik didistribusikan dengan kabel udara. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.10 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.10 Jaringan Listrik

4.2.11.5 Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telpon adalah rangkaian perangkat/sekelompok alat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi. Sampai saat ini jaringan telpon sudah melayani wilayah Kecamatan Singkep, namun kapasitas masih terbatas jumlahnya. Umumnya jaringan telekomunikasi tersebut, terdapat pada fasilitas perkantoran, perdagangan dan jasa serta sebagian lingkungan perumahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.11 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.11 Jaringan Telekomunikasi

4.2.11.6 Persampahan

Kegiatan pengelolaan persampahan ditujukan untuk mengendalikan pengumpulan dan pembuangan/penumpukan sampah untuk menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan aman. Kegiatan pengelolaan penanganan persampahan dilakukan di daerah permukiman, perdagangan dan jasa, pendidikan, sarana umum dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.12 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.12 Persampahan

4.2.11.7 Pelabuhan/Dermaga

Kecamatan Singkep memiliki pelabuhan untuk menerima kapal dari luar daerah maupun kapal-kapal masyarakat daerah. Pelabuhan di Kecamatan Singkep berfungsi untuk menerima atau memindahkan barang maupun penumpang. Salah satunya dari Dabo Singkep menuju Jambi. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.13 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.13 Pelabuhan/Dermaga

4.2.12 Suku Budaya

Umumnya masyarakat di wilayah Kecamatan Singkep berasal dari Suku Melayu yang masih kental budayanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti bahasa Melayu, agama Islam dan berbagai adat istiadat berkenaan dengan lingkungan hidupnya. Masyarakat Melayu terkenal dengan masyarakat kekeluargaan.

Suku lainnya yang cukup banyak terdapat di Kecamatan Singkep adalah suku Jawa, Cina, Bugis, Minangkabau, Siak dan suku lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Lingga memiliki heterogenitas suku bangsa yang secara langsung akan merupakan suatu penggerak dan atau sebaliknya dapat menghambat jalannya proses pembangunan.

4.2.13 Keadaan Ekonomi Masyarakat

Sebagai kawasan yang terletak di pesisir pantai, kehidupan laut mempengaruhi pola kehidupan dan mata pencarian penduduk di Kecamatan Singkep. Penduduk Melayu yang bertempat di pinggiran pantai memanfaatkan laut sebagai sumber nafkah dan sumber bagi kehidupannya.

Penduduk yang berada di pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan. Pada kawasan di sekitar pasar terdapat kawasan pelabuhan yang terbentuk sesuai dengan aktifitas ekonomi yang ditimbulkan. Aktifitas yang ada di pelabuhan yaitu untuk bongkar muat barang, untuk jasa transportasi dan untuk nelayan.

Sedangkan pada kawasan darat masyarakat bekerja sebagai petani serta terdapat pasar bagi aktivitas perdagangan. Perkembangan perekonomian di kawasan pesisir pantai diawali dengan kegiatan perdagangan pada kawasan pesisir pantai. Sehingga dengan perkembangan zaman membentuk destinasi wisata yang membentuk ruang pasar bagi kegiatan perekonomian masyarakat.

4.3 Gambaran Umum Pantai Indah Sergang Laut

Pantai Indah Sergang Laut awalnya bukanlah pantai yang digunakan sebagai tempat berwisata, melainkan hanya sebagai tempat berlabuhnya perahu-perahu nelayan yang sudah pulang dari melaut.

Sekitar tahun 1980-an ketika sedang gencarnya dengan usaha pertambangan timah di Dabo Singkep, fungsi penting dari keberadaan pantai indah sergang laut ini mulai dirasakan oleh masyarakat yang berada di Dabo singkep. Dimana, pantai Indah Sergang Laut mulai digunakan oleh karyawan perusahaan timah swasta yang pada umumnya adalah orang-orang luar negeri sebagai tempat mandi sekaligus untuk melepaskan lelah setelah bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa pantai Indah Sergang Laut yang hanya digunakan masyarakat sebagai tempat berlabuhnya perahu-perahu nelayan, ternyata memiliki potensi yang mampu menarik minat orang-orang asing atau wisatawan untuk beristirahat dan menghabiskan waktu mereka di pantai Indah Sergang Laut.

Pada tahun 1997 muncullah sebuah ide untuk membuat sebuah objek wisata pantai. Ide ini muncul dari seorang tokoh masyarakat dari daerah kampung Sergang yaitu bapak Hadi Sumatri, yang pada saat itu beliau menjabat sebagai ketua RW. Akhirnya berdirilah sebuah objek wisata yang saat ini kita kenal dengan nama pantai Indah Sergang Laut.

Pantai Indah Sergang Laut merupakan sebuah obyek wisata alam berupa sebuah pantai pesisir laut yang terletak di di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Sesuai dengan namanya Pantai Indah

Sergang Laut, pantai ini memiliki panorama pantai yang indah serta memiliki lokasi yang tidak jauh dari Kota Dabo Singkep.

Pantai Indah Sergang Laut menyediakan gazebo atau pondok-pondok tempat duduk untuk tempat bersantai dan menikmati kuliner khas Dabo seperti lakse dan lain-lain. Selain itu juga ada tempat permainan anak-anak, toilet, kamar mandi, warung makan khas melayu dan pentas rakyat. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 4.14 berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

Gambar 4.14 Pantai Indah Sergang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka responden ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Singkep yang berjumlah sebanyak 400 KK sebagai responden dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh kemudian diolah sehingga di peroleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari setiap item yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh gambaran umum responden yang dapat dilihat dari asal penduduk, agama, suku bangsa, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut penjelasan dari karakteristik masyarakat di Kecamatan Singkep dari kondisi sosial ekonomi secara umum.

5.1.1 Asal Penduduk

Proporsi responden dalam penelitian ini adalah dikelompokkan berdasarkan asal penduduk. Dari penyebaran kuesioner terhadap 400 orang responden di Kecamatan Singkep dapat diperoleh data pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Asal Penduduk

No	Asal penduduk	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Batu Berdaun	65	16,25%
2	Batu Kacang	32	8%
3	Tanjung Harapan	48	12%
4	Dabo	126	31,5%
5	Dabo Lama	68	17%
6	Sungai Lumpur	61	15,25%
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.2 Agama

Proporsi responden dalam penelitian ini adalah dikelompokkan responden berdasarkan agama yang dianut. Berdasarkan hasil survey, karakteristik responden berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Agama

No	Agama	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Islam	265	66,25
2	Katolik	54	13,5
3	Protestan	68	17
4	Lainnya	13	3,25
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.3 Suku Bangsa

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan atas 4 bagian yaitu Melayu, Minang, Jawa dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Suku

No	Suku	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Melayu	211	52,75
2	Jawa	67	16,75
3	Minang	79	19,75
4	Lainnya	43	10,75
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.4 Jenis Kelamin

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 197 Orang sekitar 49,25% dan Perempuan sebanyak 203 orang sekitar 50,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	197	49,25
2	Perempuan	203	50,75
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.5 Usia

Proporsi identitas responden berdasarkan umur menggambarkan tingkat pengalaman dan kedewasaan pola pikir responden. Dari penyebaran kuisioner terhadap responden di Kecamatan Singkep jumlah yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun sebanyak 129 orang dengan persentase 32,25%, selanjutnya berumur 17-25 tahun sebanyak 125 dengan persentase 31,25%, lalu responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 98 dengan persentase 24,5%, dan responden yang berumur 46

tahun ke atas sebanyak 48 dengan persentase 12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5 Usia

No	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	17-25	125	31,25
2	26-35	129	32,25
3	36-45	98	24,5
4	>45	48	12
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan pola pikir yang dimiliki seseorang. Pada penelitian ini tingkat pendidikan diklasifikasikan atas 5 bagian yaitu, sarjana, diploma, SLTA sederajat, SLTP sederajat, SD dan tidak tamat SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5.6 berikut

Tabel 5.6 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	16	4
2	SD	53	13,25
3	SLTP sederajat	82	20,5
4	SLTA sederajat	152	38
5	Diploma	61	15,25
6	Sarjana	36	9
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.1.7 Pekerjaan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden. Dimana jenis

pekerjaannya terbagi menjadi 4 bagian yaitu PNS, Wiraswasta, Nelayan dan lainnya, berikut Tabel 5.7

Tabel 5.7 Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	PNS	103	25,75%
2	Wiraswasta	98	24,5%
3	Nelayan	121	30,25%
4	Lainnya	78	19,5%
Jumlah		400	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.2 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Oleh karena peristiwa banyak dikatakan sebagai perubah yang luar biasa, mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata disuatu daerah terhadap kondisi sosial sangat terasa apalagi daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Singkep baik dampak positif seperti adanya hubungan interpersonal, nilai dan norma, dan hubungan sosial. Sedangkan dampak negatif seperti meningkatnya kriminalitas, tumbuhnya sikap materialistis dan perilaku wisatawan yang ditiru masyarakat setempat yang dianalisis menggunakan interpretasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007) dengan hasil sebagai berikut:

Interprestasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007):

$Y = \text{ skor tertinggi likert } \times \text{ jumlah responden}$

$X = \text{ skor terendah likert } \times \text{ jumlah responden}$

Misalkan :

$$Y = 5 \times 400 = 2.000$$

$$X = 1 \times 400 = 400$$

Rumus Interval:

$$I = 100/5 = 20$$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria interprestasi skor berdasarkan interval :

1. 80% - 100% = Sangat Setuju
2. 60% - 79,99% = Setuju
3. 40% - 59,99% = Cukup Setuju
4. 20% - 39,99% = Tidak Setuju
5. 0% - 19,99 % = Sangat Tidak Setuju

5.2.1 Dampak Positif Sosial

Untuk mengetahui dampak positif dari kondisi sosial masyarakat terhadap pariwisata di Kecamatan Singkep, yaitu dilakukan dengan melihat dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat, berupa indikator yang sudah di tetapkan pada Tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8 Dampak Positif Sosial

No	Dampak Positif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standart Deviasi
1	Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (Foster, 2000)	SS	169	845	4,05	1,13
		S	153	612		
		CS	28	84		
		TS	27	54		
		STS	23	23		
		Total		1.618		
2	Adanya kedekatan antara masyarakat dan wisatawan di luar kegiatan pariwisata (Cohen, 1984)	SS	162	810	4,01	1,11
		S	149	596		
		CS	36	108		
		TS	36	72		
		STS	17	17		
		Total		1.603		
3	Munculnya nilai dan norma baru (Robert, 2009)	SS	161	805	3,99	1,14
		S	151	604		
		CS	32	96		
		TS	36	72		
		STS	20	20		
		Total		1.597		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Item 1

- a. $169 \times 5 = 845$
- b. $153 \times 4 = 612$
- c. $28 \times 3 = 84$
- d. $27 \times 2 = 54$
- e. $23 \times 1 = 23$
- Jumlah = 1.618

Rumus index % : Total skor / Y x 100

$$= 1.618 / 2000 \times 100$$

$$= 80,9\%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 80,9 % sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan terjadi kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal di Kecamatan Singkep. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang silih berganti dan terjadinya intensitas pergaulan antara yang melayani dan yang memberikan pelayanan di kawasan wisata Pantai Indah Sergang laut.

Pada Tabel 5.8 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,05 dan nilai standar deviasi 1,13 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 2

- a. $162 \times 5 = 810$
- b. $149 \times 4 = 596$
- c. $36 \times 3 = 108$
- d. $36 \times 2 = 72$
- e. $17 \times 1 = 17$
- Jumlah = 1.603

Rumus index % : Total skor / Y x 100

$$= 1.603 / 2000 \times 100$$

$$= 80,1 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 80,1% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan adanya kedekatan antara masyarakat dan wisatawan di luar kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa wisatawan yang ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti bermain volly yang biasanya dilakukan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Harapan.

Pada Tabel 5.8 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,01 dan nilai standar deviasi 1,11 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 3

a. $161 \times 5 = 805$

b. $151 \times 4 = 604$

c.	32×3	$= 96$
d.	36×2	$= 72$
e.	20×1	$= 20$
	Jumlah	$= 1.597$

Rumus index % : Total skor / Y x 100

$$= 1.597 / 2000 \times 100$$

$$= 79,85 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 79,85% sehingga masuk dalam kategori setuju yang menyatakan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan munculnya nilai dan norma baru di Kecamatan Singkep. Dengan adanya objek wisata di Pantai Indah Sergang Laut membuat masyarakat terbiasa dengan peraturan baru untuk menjaga lingkungan dan fasilitas yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

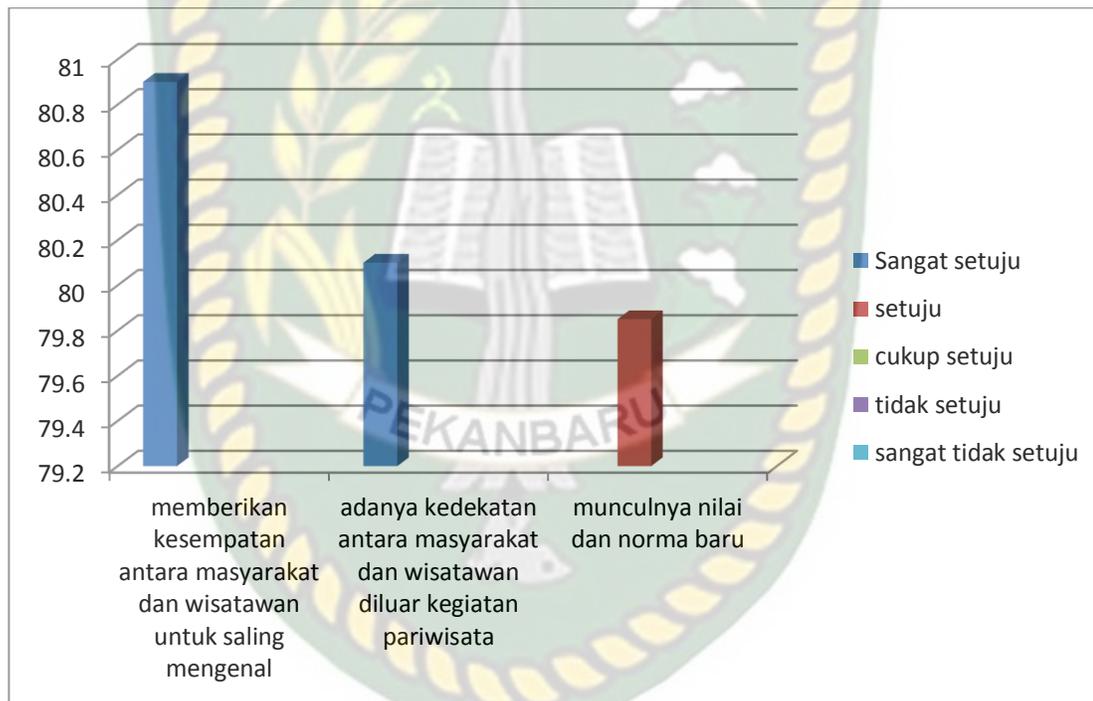
Pada Tabel 5.8 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 3,99 dan nilai standar deviasi 1,14 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 5.9 Rekapitulasi Persentase Dampak Positif Sosial

No	Dampak Positif	Persentase %	Kategori/Skor
1	Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (Foster, 2000)	80,9%	Sangat Setuju
2	Adanya kedekatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (Cohen, 1984)	80,1%	Sangat Setuju
3	Munculnya nilai dan norma baru (Robert, 2009)	79,85%	Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.1 Grafik Persentase Dampak Positif Sosial



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari indikator diatas dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan memiliki kategori setuju dan cukup setuju dengan beberapa pernyataan sebagai berikut (1) memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (2)

adanya kedekatan antara masyarakat dan wisatawan diluar kegiatan pariwisata (3) munculnya nilai dan norma baru.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata di Pantai Indah Kecamatan Singkep menimbulkan dampak yang sangat positif atau memiliki manfaat di bidang sosial bagi masyarakat, dengan manfaat yang paling tinggi akibat kegiatan pariwisata berdasarkan data koesioner yang disebarkan terdapat pada kategori 1, 2 dan 3.

5.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak Positif Sosial

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 400 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,098. Berikut Tabel 5.10 hasil uji validitas terhadap dampak positif sosial dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.10 Uji Validitas Dampak Positif Sosial

No	Dampak Positif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Nilai R Hitung	Keputusan
1	Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal (Foster, 2000)	SS	169	845	0,930	Valid
		S	153	612		
		CS	28	84		
		TS	27	54		
		STS	23	23		
		Total		1.618		
2	Adanya kedekatan	SS	162	810	0,918	Valid

	antara masyarakat dan wisatawan di luar kegiatan pariwisata (Cohen, 1984)	S	149	596		
		CS	36	108		
		TS	36	72		
		STS	17	17		
		Total		1.603		
3	Munculnya nilai dan norma baru (Robert, 2009)	SS	161	805	0.917	Valid
		S	151	604		
		CS	32	96		
		TS	36	72		
		STS	20	20		
		Total		1.597		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin reliable. Berikut Tabel 5.11 hasil uji reliabilitas terhadap dampak positif sosial dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.11 Uji Realibilitas Dampak Positif Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	3

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.2.2 Dampak Negatif Sosial

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk

jawaban dari skala likert itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Interprestasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007):

$Y = \text{ skor tertinggi likert } \times \text{ jumlah responden}$

$X = \text{ skor terendah likert } \times \text{ jumlah responden}$

Misalkan :

$Y = 5 \times 400 = 2.000$

$X = 1 \times 400 = 400$

Rumus Interval:

$I = 100/5 = 20$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut tabel 5.12 Kriteria interprestasi skor berdasarkan interval :

Tabel 5.12 Penentuan Kategorisasi

No	Skala Likert	Persentase (%)	Nilai Bobot
1	Sangat Setuju	80-100%	5
2	Setuju	60-79,99%	4
3	Cukup Setuju	40%-59,99%	3
4	Tidak Seuju	20%-39,99%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0-19,99%	1

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Selanjutnya untuk melihat dampak negatif dari kondisi sosial masyarakat terhadap kegiatan Pariwisata di Pantai Indah Sergang Laut Kecamatan Singkep, yang mana terdapat 3 indikator berikut Tabel 5.13:

Tabel 5.13 Dampak Negatif Sosial

No	Dampak Negatif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standart Deviasi
1	Tumbuhnya sikap mental materialistis (Hari Karyono, 1984)	SS	135	675	3,93	1,15
		S	189	756		
		CS	17	51		
		TS	31	62		
		STS	28	28		
		Total		1.572		
2	Sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada (Soekadijo, 1995)	SS	228	1.140	4,32	0,97
		S	111	444		
		CS	28	84		
		TS	29	58		
		STS	4	4		
		Total		1.730		
3	Meningkatnya kriminalitas (Robert, 2009)	SS	183	915	4,08	1,06
		S	128	512		
		CS	47	141		
		TS	30	60		
		STS	12	12		
		Total		1.640		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Item 1

a. $135 \times 5 = 675$

b. $189 \times 4 = 756$

c. $17 \times 3 = 51$

d. $31 \times 2 = 62$

e. $28 \times 1 = 28$

Jumlah = 1.572

Rumus index % : Total skor / Y x 100

= $1.572 / 2000 \times 100$

= 78,6%

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 78,6% sehingga masuk dalam kategori setuju yang menyatakan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan tumbuhnya sikap mental materialistis di Kecamatan Singkep. Dengan banyaknya wisatawan yang datang perekonomian daerah menjadi meningkat, hal ini membuat kebutuhan hidup masyarakat juga ikut meningkat sehingga masyarakat berpikir untuk menjadikan setiap kegiatan yang berada di sekitar pantai bernilai uang.

Pada Tabel 5.13 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 3,93 dan nilai standar deviasi 1,15 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 2

- a. $228 \times 5 = 1.140$
- b. $111 \times 4 = 444$
- c. $28 \times 3 = 84$
- d. $29 \times 2 = 58$
- e. $4 \times 1 = 4$

$$\text{Jumlah} = 1.730$$

Rumus index % : Total skor / Y x 100

$$= 1.730 / 2000 \times 100$$

$$= 86,5\%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 86,5% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada di Kecamatan Singkep. Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung membuat dampak berkurangnya nilai sopan santun di kalangan remaja di Desa Tanjung Harapan.

Pada Tabel 5.13 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,32 dan nilai standar deviasi 0,97 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 3

a. $183 \times 5 = 915$

b. $128 \times 4 = 512$

c. $47 \times 3 = 141$

d. $30 \times 2 = 60$

e. $12 \times 1 = 12$

Jumlah = 1.640

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.640 / 2000 \times 100$$

$$= 82\%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 82% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan meningkatnya kriminalitas di Kecamatan Singkep seperti sering terjadinya pencurian fasilitas yang berada disekitar Pantai Indah Sergang Laut seperti lampu, kursi dan meja serta barang dagangan masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata.

Pada Tabel 5.13 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,08 dan nilai standar deviasi 1,06 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi,

sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Persentase Dampak Negatif Sosial

No	Dampak Negatif	Persentase %	Kategori/Skor
1	Tumbuhnya sikap mental materialistis (Hari Karyono, 1984)	78,6%	Setuju
2	Sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada (Soekadijo, 1995)	86,5%	Sangat Setuju
3	Meningkatnya kriminalitas (Robert, 2009)	82%	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.2 Grafik Persentase Dampak Negatif Sosial



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari indikator diatas dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan memiliki kategori sangat setuju dan setuju dengan beberapa pernyataan sebagai berikut (1) tumbuhnya sikap mental materialistis (2) sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada (3) meningkatnya kriminalitas.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata di Pantai Indah Kecamatan Singkep juga dapat menimbulkan dampak negatif di bidang sosial bagi masyarakat, seperti sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada dan meningkatnya kriminalitas.

5.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak Negatif Sosial

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 400 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,098. Berikut Tabel 5.15 hasil uji validitas terhadap dampak negatif sosial dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.15 Uji Validitas Dampak Negatif Sosial

No	Dampak Negatif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Nilai R Hitung	Keputusan
1	Tumbuhnya sikap mental materialistis (Hari Karyono, 1984)	SS	135	675	0,893	Valid
		S	189	756		
		CS	17	51		
		TS	31	62		
		STS	28	28		
		Total		1.572		
2	Sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada (Soekadijo, 1995)	SS	228	1.140	0,884	Valid
		S	111	444		
		CS	28	84		
		TS	29	58		
		STS	4	4		
		Total		1.730		
3	Meningkatnya kriminalitas (Robert, 2009)	SS	183	915	0,878	Valid
		S	128	512		
		CS	47	141		
		TS	30	60		
		STS	12	12		
		Total		1.640		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin reliable. Berikut Tabel 5.16 hasil uji reliabilitas terhadap dampak sosial negatif dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.16 Uji Realibilitas Dampak Negatif Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.0,857	3

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.3 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

Dampak pariwisata pada aspek ekonomi memiliki dampak positif seperti lapangan pekerjaan, pendapatan, menciptakan kawasan ekonomi baru taraf hidup masyarakat, dan membantu meningkatkan bisnis lokal. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep baik dampak positif maupun dampak negatif lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2007):

Interprestasi skor perhitungan:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

Misalkan :

$$Y = 5 \times 400 = 2.000$$

$$X = 1 \times 400 = 400$$

Rumus Interval:

$$I = 100/5 = 20$$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria interprestasi skor berdasarkan interval:

1. 80% - 100% = Sangat Setuju
2. 60% - 79,99% = Setuju

3. 40% - 59,99% = Cukup Setuju
4. 20% - 39,99% = Tidak Setuju
5. 0% - 19,99 % = Sangat Tidak Setuju

5.3.1 Dampak Positif Ekonomi

Untuk mengetahui dampak positif dari kondisi ekonomi masyarakat terhadap pariwisata di Pantai Indah Kecamatan Singkep, yaitu dilakukan dengan melihat dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, berupa indikator yang sudah ditetapkan pada Tabel 5.17 berikut :

Tabel 5.17 Dampak Positif Ekonomi

No	Dampak Positif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standart Deviasi
1	Meningkatkan pendapatan masyarakat (Cohen, 1984)	SS	170	850	4,10	1,11
		S	172	688		
		CS	11	33		
		TS	21	42		
		STS	26	26		
		Total		1.639		
2	Menciptakan kawasan ekonomi baru (WTO, 1980)	SS	136	680	4,00	1,09
		S	201	804		
		CS	17	51		
		TS	17	34		
		STS	29	29		
		Total		1.598		
3	Penyerapan tenaga kerja (Leiper, 1990)	SS	156	780	4,04	1,16
		S	188	752		
		CS	9	27		
		TS	10	20		
		STS	37	37		
		Total		1.616		
4	Membantu meningkatkan bisnis lokal (Robert, 2009)	SS	151	755	4,02	1,09
		S	175	700		
		CS	28	84		
		TS	23	46		
		STS	23	23		
		Total		1.608		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Item 1

a. $170 \times 5 = 850$

b. $172 \times 4 = 688$

c. $11 \times 3 = 33$

d. $21 \times 2 = 42$

e. $26 \times 1 = 26$

Jumlah = 1.639

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.639 / 2000 \times 100$$

$$= 81,9 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 81,9% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep. Karna adanya objek wisata membuat masyarakat banyak membuat Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pada Tabel 5.17 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,10 dan nilai standar deviasi 1,11 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut

dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 2

- a. $136 \times 5 = 680$
- b. $201 \times 4 = 804$
- c. $17 \times 3 = 51$
- d. $17 \times 2 = 34$
- e. $29 \times 1 = 29$
- Jumlah = 1.598

$$\begin{aligned} \text{Rumus index \%} &: \text{Total skor} / Y \times 100 \\ &= 1.598 / 2000 \times 100 \\ &= 79,9 \% \end{aligned}$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 79,9% sehingga masuk dalam kategori setuju yang menyatakan bahwa masyarakat setuju dengan pernyataan dapat menciptakan kawasan ekonomi baru di Kecamatan Singkep. Dengan adanya wisata Pantai Indah segang Laut membuat masyarakat memiliki lapangan pekerjaan baru dengan berdagang di sekitar kawasan pantai.

Pada Tabel 5.17 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden

semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,00 dan nilai standar deviasi 1,09 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 3

- a. $156 \times 5 = 780$
- b. $188 \times 4 = 752$
- c. $9 \times 3 = 27$
- d. $10 \times 2 = 20$
- e. $37 \times 1 = 37$
- Jumlah = 1.616

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.616 / 2000 \times 100$$

$$= 80,8 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 80,8% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Singkep. Adanya objek wisata Pantai Indah Sergang Laut akan membutuhkan banyak tenaga kerja baru yang mayoritas diambil dari masyarat setempat seperti tukang bersih-bersih, pengelola pantai serta keamanan yang berada di dekat pantai.

Pada Tabel 5.17 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,04 dan nilai standar deviasi 1,16 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 4

- a. $151 \times 5 = 755$
- b. $175 \times 4 = 700$
- c. $28 \times 3 = 84$
- d. $23 \times 2 = 46$
- e. $23 \times 1 = 23$
- Jumlah = 1.608

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.608 / 2000 \times 100$$

$$= 80,4 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 80,4% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju

dengan pernyataan membantu meningkatkan bisnis lokal yang ada di Kecamatan Singkep. Dengan banyaknya wisatawan yang datang akan meningkatkan eksistensi bisnis lokal akibat kegiatan pariwisata seperti banyaknya wisatawan yang berbelanja untuk dijadikan oleh-oleh.

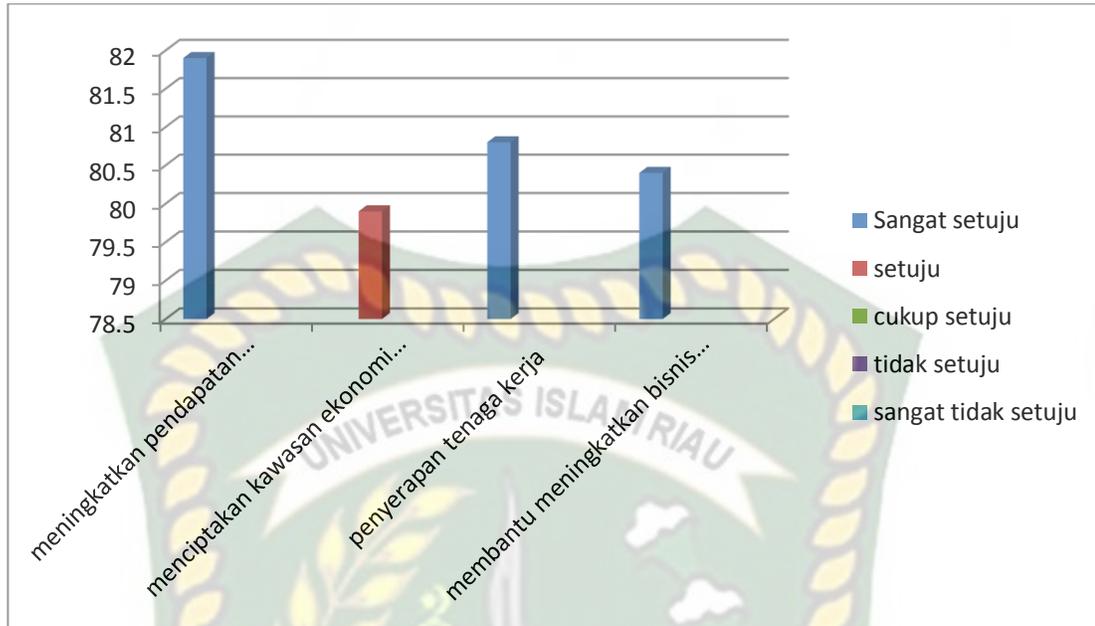
Pada Tabel 5.17 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari Tabel diatas diketahui nilai mean sebesar 4,02 dan nilai standar deviasi 1,09 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 5.18 Rekapitulasi Persentase Dampak Positif Ekonomi

No	Dampak Positif	Persentase %	Kategori/Skor
1	Meningkatkan pendapatan masyarakat (Cohen, 1984)	81,9%	Sangat Setuju
2	Menciptakan kawasan ekonomi baru (WTO, 1980)	79,9%	Setuju
3	Penyerapan tenaga kerja (Leiper, 1990)	80,8%	Sangat Setuju
4	Membantu meningkatkan bisnis lokal (Robert, 2009)	80,4%	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.3 Grafik Persentase Dampak Positif Ekonomi



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari beberapa indikator diatas dapat ditemukan kategori/skor sangat setuju dan setuju. Kategori sangat setuju ditemukan pada pernyataan dampak positif ekonomi di Kecamatan Singkep berupa (1) meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) penyerapan tenaga kerja, dan (3) membantu meningkatkan bisnis lokal. Sedangkan kategori setuju ditemukan pada pernyataan berupa (1) menciptakan kawasan ekonomi baru.

Berdasarkan klasifikasi kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep berdampak sangat positif atau memiliki manfaat yang sangat banyak di bidang ekonomi bagi masyarakat, dengan manfaat yang paling tinggi akibat kegiatan pariwisata ini berdasarkan hasil persentase 81,9% kategori sangat setuju adalah meningkatkan pendapatan masyarakat.

5.3.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak Positif Ekonomi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 400 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,098. Berikut Tabel 5.18 hasil uji validitas terhadap dampak positif ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.19 Uji Validitas Dampak Positif Ekonomi

No	Dampak Positif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Nilai R Hitung	Keputusan
1	Meningkatkan pendapatan masyarakat (Cohen, 1984)	SS	170	850	0,923	Valid
		S	172	688		
		CS	11	33		
		TS	21	42		
		STS	26	26		
		Total		1.639		
2	Menciptakan kawasan ekonomi baru (WTO, 1980)	SS	136	680	0,916	Valid
		S	201	804		
		CS	17	51		
		TS	17	34		
		STS	29	29		
		Total		1.598		
3	Penyerapan tenaga kerja (Leiper, 1990)	SS	156	780	0,917	Valid
		S	188	752		
		CS	9	27		
		TS	10	20		
		STS	37	37		
		Total		1.616		
4	Membantu meningkatkan bisnis lokal	SS	151	755	0,910	Valid
		S	175	700		
		CS	28	84		

	(Robert, 2009)	TS	23	46		
		STS	23	23		
		Total		1.608		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin *reliable*. Berikut Tabel 5.20 hasil uji reliabilitas terhadap dampak positif ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.20 Uji Realibilitas Dampak Positif Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	4

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.3.2 Dampak Negatif Ekonomi

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk jawaban dari skala likert itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Interprestasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon, 2007):

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

Misalkan :

$$Y = 5 \times 400 = 2.000$$

$$X = 1 \times 400 = 400$$

Rumus Interval:

$$I = 100/5 = 20$$

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut tabel 5.21 Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval :

Tabel 5.21 Penentuan Kategorisasi

No	Skala Likert	Persentase (%)	Nilai Bobot
1	Sangat Setuju	80-100%	5
2	Setuju	60-79,99%	4
3	Cukup Setuju	40%-59,99%	3
4	Tidak Setuju	20%-39,99%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0-19,99%	1

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Selanjutnya untuk melihat dampak negatif dari kondisi ekonomi masyarakat terhadap kegiatan Pariwisata di Kecamatan Singkep, yang mana ada 4 indikator yaitu ketergantungan terhadap pariwisata, munculnya biaya eksternal lain, harga lahan yang semakin tinggi dan meningkatnya harga barang lokal. Berikut dijelaskan pada Tabel 5.22 berikut :

Tabel 5.22 Dampak Negatif Ekonomi

No	Dampak Negatif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standart Deviasi
1	Ketergantungan terhadap industri pariwisata (Ismayanti, 2010)	SS	219	1.095	4,30	0,85
		S	125	500		
		CS	24	72		
		TS	25	50		
		STS	6	6		
		Total		1.723		
2	Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain) (Mathieson dan Wall, 1982)	SS	192	960	4,30	0,82
		S	137	548		
		CS	35	105		
		TS	32	64		
		STS	4	4		
		Total		1.681		
3	Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya. (Mathieson dan Wall, 1982)	SS	192	960	4,32	0,82
		S	141	564		
		CS	25	75		
		TS	37	74		
		STS	5	5		
		Total		1.678		
4	Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok. (Robert, 2009)	SS	210	1.050	4,36	0,86
		S	118	472		
		CS	32	96		
		TS	29	58		
		STS	11	11		
		Total		1.687		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Item 1

a. $219 \times 5 = 1.095$

b. $125 \times 4 = 500$

c. $24 \times 3 = 72$

d. $25 \times 2 = 50$

e. $6 \times 1 = 6$

Jumlah $= 1.723$

Rumus index % : Total skor / Y x 100

= 1.723 / 2000 x 100

= 86,15%

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 86,15% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan ketergantungan terhadap industri pariwisata yang ada di Kecamatan Singkep. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menjadikan perdagangan sebagai mata pencaharian kedua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat bergantung pada objek wisata Pantai Indah Sergang Laut.

Pada Tabel 5.22 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,30 dan nilai standar deviasi 0,85 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 2

a. $192 \times 5 = 960$

b. $137 \times 4 = 548$

$$c. 35 \times 3 = 105$$

$$d. 32 \times 2 = 64$$

$$e. 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Jumlah} = 1.681$$

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.681 / 2000 \times 100$$

$$= 84,05\%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 84,05% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain) yang ada di Kecamatan Singkep. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemungutan uang kebersihan kepada masyarakat yang berjualan di sekitaran pantai.

Pada Tabel 5.22 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,30 dan nilai standar deviasi 0,82 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi,

sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 3

a. $192 \times 5 = 960$

b. $141 \times 4 = 564$

c. $25 \times 3 = 75$

d. $37 \times 2 = 74$

e. $5 \times 1 = 5$

Jumlah = 1.678

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.678 / 2000 \times 100$$

$$= 83,9 \%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 83,9% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan kebutuhan. Meningkatnya harga lahan setiap tahunnya membuat masyarakat tidak mampu untuk membeli lahan di sekitaran objek wisata pantai.

Pada Tabel 5.22 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden

semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,32 dan nilai standar deviasi 0,82 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Item 4

- a. $210 \times 5 = 1.050$
- b. $118 \times 4 = 472$
- c. $32 \times 3 = 96$
- d. $29 \times 2 = 58$
- e. $11 \times 1 = 11$
- Jumlah $= 1.687$

Rumus index % : $\text{Total skor} / Y \times 100$

$$= 1.687 / 2.000 \times 100$$

$$= 84,35\%$$

Jadi dari indikator diatas diperoleh hasil sebanyak 84,35% sehingga masuk dalam kategori sangat setuju setuju yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok yang ada di Kecamatan Singkep seperti mahalnya harga makanan, oleh-oleh khas Kecamatan Singkep serta harga barang pokok lainnya.

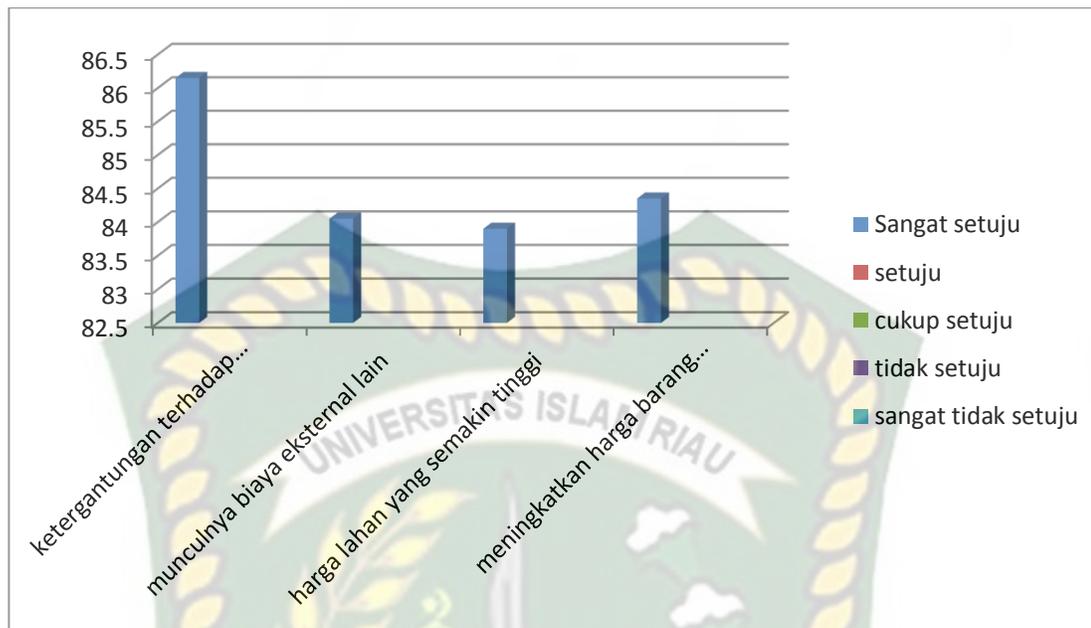
Pada Tabel 5.22 diuraikan nilai mean dan standar deviasi. Mean ialah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, dan standar deviasi adalah variasi dari jawaban responden. Jika nilai standar deviasi mendekati nol, maka jawaban responden semakin tidak bervariasi, dan jika nilainya menjauhi nol, maka jawaban responden semakin bervariasi. Dari tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 4,36 dan nilai standar deviasi 0,86 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 5.23 Rekapitulasi Persentase Dampak Negatif Ekonomi

No	Dampak Negatif	Persentase %	Kategori/Skor
1	Ketergantungan terhadap industri pariwisata (Ismayanti, 2010)	86,15%	Sangat Setuju
2	Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain). (Mathieson dan Wall, 1982)	84,05%	Sangat Setuju
3	Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya. (Mathieson dan Wall, 1982)	83,9%	Sangat Setuju
4	Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok. (Robert, 2009)	84,35%	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.4 Grafik Persentase Dampak Negatif Ekonomi



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari indikator diatas dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan memiliki kategori sangat setuju dengan pernyataan (1) ketergantungan terhadap industri pariwisata, (2) pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain), (3) Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya, (4) Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep menimbulkan dampak negatif ekonomi yang signifikan. Adapun jumlah persentasi kategori sangat setuju dengan nilai tertinggi yaitu 86,15% akibat

kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep adalah ketergantungan terhadap industri pariwisata.

5.3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Dampak Negatif Ekonomi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 400 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,098. Berikut Tabel 5.24 hasil uji validitas terhadap dampak negatif ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.24 Uji Validitas Dampak Negatif Ekonomi

No	Dampak Positif	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Nilai R Hitung	Keputusan
1	Ketergantungan terhadap industri pariwisata (Ismayanti, 2010)	SS	219	1.095	0,791	Valid
		S	125	500		
		CS	24	72		
		TS	25	50		
		STS	6	6		
		Total		1.723		
2	Pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya biaya eksternal lain bagi penduduk di daerah tujuan wisata (biaya kebersihan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak dan peluang biaya lain) (Mathieson dan Wall, 1982)	SS	192	960	0,778	Valid
		S	137	548		
		CS	35	105		
		TS	32	64		
		STS	4	4		
		Total		1.681		

3	Harga lahan yang semakin tinggi dikarenakan wisatawan mampu membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga masyarakat harus menguras kocek yang lebih dalam untuk mendapatkan kebutuhannya. (Mathieson dan Wall, 1982)	SS	192	960	0,791	Valid
		S	141	564		
		CS	25	75		
		TS	37	74		
		STS	5	5		
		Total		1.678		
4	Meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok. (Robert, 2009)	SS	210	1.050	0,762	Valid
		S	118	472		
		CS	32	96		
		TS	29	58		
		STS	11	11		
		Total		1.687		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin *reliable*. Berikut Tabel 5.25 hasil uji reliabilitas terhadap dampak negatif ekonomi dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.25 Uji Realibilitas Dampak Negatif Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.0,808	4

Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan mengenai dampak pariwisata terhadap kondisi Sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep.

6.1.1 Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Singkep

Berdasarkan hasil penelitian dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Singkep, dapat dilihat karakteristik masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep sebagai berikut :

a. Asal penduduk

Dari kusioner yang telah disebarkan diketahui asal penduduk masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep paling banyak berada di kelurahan dabo dengan jumlah 126 responden dengan persentase 31,5%. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada di kelurahan Batu Kacang yaitu 32 responden dengan persentase 8%.

b. Agama

Dari kusioner yang telah disebarkan diketahui masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep rata-rata ber-agama Islam dengan jumlah responden sebanyak 265 dengan persentase 66,25%. Sedangkan untuk Agama Katolik

berjumlah 54 dengan persentase 13,5%, Agama Protestan 68 dengan persentase 17% dan agama lainnya berjumlah 13 responden dengan persentase 3,25%.

c. Suku Bangsa

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan masyarakat Kecamatan Singkep dapat diketahui suku yang paling banyak adalah suku Melayu yaitu 211 responden dengan persentase 52,75%. Hal ini sesuai dengan nama lain dari Kabupaten Lingga yaitu Bunde Tanah Melayu.

d. Jenis Kelamin

Dari kuesioner yang telah disebarakan jenis kelamin Masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep didominasi oleh perempuan yaitu 203 responden dengan jumlah persentase 50,75%. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 197 responden dengan persentase 49,25%.

e. Usia

Dari penyebaran kuesioner jumlah yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun yaitu 129 responden dengan persentase 32,25%. Dan yang paling sedikit usia 46 tahun keatas sebanyak 48 responden dengan persentase 12%.

f. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Singkep berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan yaitu tingkat SLTA sederajat sebanyak 152 responden dengan persentase 38%. Untuk tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD sebanyak 16 responden dengan persentase 4%.

g. Pekerjaan

Berdasarkan kusioner yang telah disebarakan masyarakat Kecamatan Singkep dapat diketahui Pekerjaan masyarakat di dominasi oleh Nelayan yaitu 121 responden dengan persentase 30,25%. Dan yang paling sedikit adalah kategori lainnya sebanyak 78 responden dengan persentase 19,5%.

6.1.2 Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat di Kecamatan Singkep

Kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep berdampak sangat positif di bidang sosial masyarakat, dengan manfaat yang paling tinggi akibat kegiatan pariwisata dengan persentase 80,9% kategori sangat setuju yaitu memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal, hal ini dikarenakan masuknya wisatawan silih berganti dan terjadi intensitas pergaulan antara yang melayani dan yang memberikan pelayanan di kawasan wisata Pantai Indah di Kecamatan Singkep. Dengan nilai mean sebesar 4,05 dan nilai standar deviasi 1,13 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sedangkan dampak negatif dengan hasil persentase 86,5% kategori setuju yaitu sikap atau perilaku wisatawan yang ditiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang sehingga masyarakat tertarik untuk beprilaku atau sikap seperti wisatawan. Dengan nilai mean sebesar 4,32 dan nilai standar deviasi 0,97 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

6.1.3 Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Singkep

Dampak positif dalam kondisi ekonomi dengan hasil persentase 81,9% kategori sangat setuju adalah terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat akibat kegiatan pariwisata di Kecamatan Singkep. Hal ini dikarenakan adanya tempat mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar kawasan pariwisata Pantai Indah Sergang Laut dengan banyaknya kunjungan wisatawan sehingga memberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan nilai mean sebesar 4,10 dan nilai standar deviasi 1,11 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sedangkan dampak negatif dengan hasil persentase 86,15% yaitu terjadi ketergantungan terhadap industri Pariwisata ini dikarenakan masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut yang berjualan di kawasan pariwisata tersebut. Dengan nilai mean sebesar 4,30 dan nilai standar deviasi 0,85 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

6.2 Saran

Pariwisata di Kecamatan Singkep khususnya di Pantai Indah Sergang Laut sudah semakin maju dan berkembang, begitu pula dengan dampak yang terjadi dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang menyebabkan dampak positif dan negatif, jadi saran dari penulis ;

- a. Kepada Pemerintah daerah Kabupaten Lingga, meliputi:
 1. Pemerintah Kabupaten Lingga di harapkan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan perhatian yang lebih kepada objek wisata Pantai Indah Sergang Laut dalam mempromosikan Pariwisata Pantai Indah Sergang.
 2. Pemerintah Kabupaten Lingga di harapkan memberikan bantuan dana dalam pemeliharaan kebersihan dan fasilitas sarana prasarana di Pantai Indah Sergang Laut di Kecamatan Singkep.
 3. Pemerintah Kabupaten Lingga di harapkan mengelola dan menata kembali kawasan pariwisata Pantai Indah Sergang Laut yang masih belum teratur.
 4. Pemerintah juga diharapkan lebih memperhatikan kondisi sosial khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Singkep.
- b. Kepada masyarakat Kecamatan Singkep, yaitu :
 1. Masyarakat dan pengelola Pantai Indah Sergang di harapkan dapat mengetahui secara benar tentang motivasi yang paling kuat bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Indah Sergang Laut

sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Dabo Singkep.

2. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan memelihara kawasan pariwisata yang ada di Pantai Indah Sergang Laut Kecamatan Singkep.
3. Masyarakat juga diharapkan memperhatikan dan melarang masyarakat baik kalangan remaja maupun dewasa yang melakukan penyimpangan sosial di kawasan Pantai Indah Sergang Laut Kecamatan Singkep.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi.(2009). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Akil, Sjarifudin.2002. *Implementasi Perencanaan Pariwisata Dalam Perspektif Penataan Ruang*. Jakarta :obor
- A, Hari Karyono.(1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo Undip
- Damanik, Janianton.2006. *Tentang Pelaku Wisata*. Yogyakarta: PUSPAR UGM
- Djali.(2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama
- Ismayanti.(2010).*Pengantar Pariwisata*.Penerbit Grasindo
- Marpaung, Happy dkk.(2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Mason, 2000. *Komponen-komponen Produk Wisata*. Jakarta, 2000. Erlangga
- Mappi, Andi S.(2001).*Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pitana, I Gde dan Diarta Surya I Ketut (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sanusi, Anwar.(2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Penerbit: Salemba Empat.
- Siregar, Sofyan.(2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E.(2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah: Lita. Bandung: Alfabeta.
- Suswantoro.(2007). *Pengertian Pariwisata*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta,1997
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini.(2009). Manajemen. *Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bum Aksara. Jakarta

Yoeti, Oka A.(2002). Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta.PT. Pradaya Pramita

BUKU DATA / LAPORAN

Al-Quran dan terjemahannya. 2019. Surah AL-Mulk ayat 15. Jakarta Departemen Agama RI

Astuti, Puji dkk.(2017). *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*. Universitas Islam Riau

Badan Pusat Statistik (BPS).2019. *Kabupaten Lingga Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik (BPS).2019. *Kecamatan Singkep Dalam Angka*.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (2018). Pemerintah Kabupaten Lingga

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisata*

Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 *Tentang Penataan Ruang*

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang*

SKRIPSI / TESIS / PRATESIS

Faizun, Moh.(2009). *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabypaten Jepara*. Tesis Program PascasarjanUniversitas Diponegoro Semarang.

Mac Donald, M.E.(2004). *Unpacking Cultural Tourism*. Unpublished M.A.Thesis. Canada: Simon Fraser University

Nurhayati.(2017). *Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di KecamatanSiak Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau

JURNAL / LAPORAN / PENELITIAN

- Arianti, Desi.(2016). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*. Planologi Undip 37-41
- Biantoro, Rudi. Marif, Samsul.(2014). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Universitas Diponegoro 84-89
- Gnanapala, Athula dan Sandaruwani.(2016). *Socio-economic Impact of Tourism Development and Their Implications on Local Communities*.University of Sri Lanka 59-67.
- Irianto.(2011). *Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombo Utara*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan 15-22
- Juhannis.(2014). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddi Makassar. 21-39
- Made, Arya Astina. Tri Budi Artani, Ketut.(2017). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional 76-102
- Paramitasari, Isna Dian.(2010). *Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Daerah Wisata Tuktuk Siadong. Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir)*. Universitas Sumatera Utara. 89-93
- Pramanik, P. D. (2017). *The Impact of Tourism on Village Society and its Environmental*. Journal of College of Tourism Trisakti 45-62
- Richardson, John I dan Martin Fluker.(2004). *Understanding and Managing Tourism*. Australia: pearson Education Australia, NSW Australia. 56-120
- Shantika, Budi.(2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan*. Universitas Udayana 17-56